

**PENGARUH TERPAAN KONTEN POLITIK AKUN TIKTOK
@AWBIMAX TERHADAP KESADARAN POLITIK
KEWARGAAN PENGIKUT**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Surotun Jamilah

2106016010

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Naskah Skripsi saudara/i:

Nama : Surotun Jamilah

NIM : 2106016010

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Konten Politik Akun TikTok @awbimax terhadap Kesadaran Politik Kewargaan Pengikut

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Juni 2025

Pembimbing,



Muhammad Mahsun, M.A

NIP. 19851118201601190

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH TERPAAN KONTEN POLITIK AKUN TIKTOK @AWBIMAX TERHADAP KESADARAN POLITIK KEWARGAAN PENGIKUT

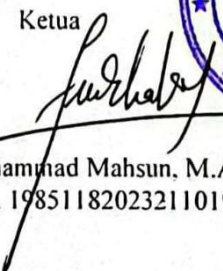
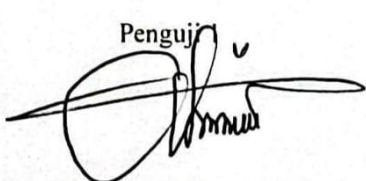
Disusun Oleh:

Surotun Jamilah

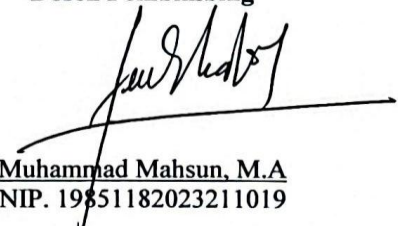
2106016010

Telah dipertahankan di depan majlis penguji sidang skripsi pada tanggal 30 Juni 2025
dan telah dinyatakan **LULUS**.

Susunan Dewan Penguji

Ketua  Muhammad Mahsun, M.A NIP. 19851182023211019	 Sekretaris  Masrohatun, M.Si NIP.198806212018012001
Penguji  Prof. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag NIP. 19780930200312001	

Dosen Pembimbing



Muhammad Mahsun, M.A
NIP. 19851182023211019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan. sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juni 2025

Surotun Jamilah
2106016010

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kelak kita semua termasuk dalam golongan yang mendapat syafaat beliau di hari akhir. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, sahabat, dosen pembimbing, maupun semua pihak yang turut memberikan kontribusi.

Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya di bidang ilmu politik, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Proses penyusunan skripsi ini telah dilalui melalui berbagai tahapan, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan akhir. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, atas bimbingan dan arahnya selama masa perkuliahan.
3. Muhammad Nuqlir Bariklana, selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses akademik penulis.

4. Masrohatun, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo, atas ilmu, motivasi, dan bantuannya selama masa perkuliahan.
5. Muhammad Mahsun, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, saran, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bantuan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menjalani masa studi.
7. Bapak Sakhuri dan Ibu Kamini, Saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan doa dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan, serta dukungan moral dan materi yang tak pernah putus, hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. kakak saya tercinta, Nur Paisol terima kasih atas semangat, nasihat, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian serta motivasi yang membantu saya tetap bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
9. kepada seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehangatan, kebersamaan, dan kepedulian kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi saya dalam menjalani setiap proses ini.
10. Kepada Ajeng Dhiya Maican dan Rossa Meilani, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidup saya. Terima kasih atas persahabatan yang setia, dukungan tanpa syarat, dan semangat yang diberikan. Kehadiran kalian tidak hanya menjadi penguat dalam setiap proses, tetapi juga menjadi pengingat bahwa perjalanan panjang ini tak pernah saya tempuh sendirian.
11. Kepada Elsanda Yuni Almira, Salsabila, dan Eva Dwi Wulan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat saya selama masa sekolah hingga kuliah. Terima kasih atas segala tawa, cerita, perjuangan, serta kebersamaan yang telah kita lalui bersama.
12. Kepada khaira, terima kasih telah kebersamai saya dalam proses penyusunan skripsi, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menyemangati, dan

saling membantu di tengah tekanan dan tantangan. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi panjang, hingga begadang bersama. Semoga perjuangan ini menjadi kenangan dan awal dari kesuksesan kita masing-masing ke depannya.

13. Segenap responden dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan hingga skripsi ini selesai, dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, waktu, dan kontribusi yang telah diberikan.
14. Kepada diri saya sendiri, seseorang yang memiliki mimpi besar, meski sering kali sulit dimengerti isi kepalanya. Mila, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah berusaha keras untuk terus meyakinkan dan menguatkan dirimu sendiri, bahwa kamu mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Berbahagialah dengan dirimu, peluk semua proses yang telah kamu lewati, dan rayakan kehadiranmu sebagai berkah di manapun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan setiap usaha dan doa yang telah kamu langitkan. Yakinlah, Allah telah menuliskan porsi dan versi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga setiap langkah ke depan selalu mendapat kebaikan, keberkahan, ridho, dan perlindungan-Nya. Aamiin.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah berjasa dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga segala amal, bantuan, serta kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan berlimpah dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak tercinta, yang tak pernah lelah memberi doa, cinta, dukungan, dan pengorbanan. Terima kasih untuk setiap rupiah yang kalian keluarkan demi pendidikan saya, untuk pakaian yang nyaman, makanan yang selalu sesuai selera, dan tempat tinggal yang aman penuh kehangatan. Di balik semua itu, ada begitu banyak bentuk cinta yang mungkin tak pernah saya sadari satu per satu. Terima kasih telah menjadi rumah, pelindung, dan kekuatan terbesar dalam hidup saya.

MOTTO

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

(QS. Ghafir: 44)

“Jika langkah kaki semut saja Allah dengar, lalu bagaimana dengan doa yang selalu kita ulangi?”

ABSTRAK

Media sosial TikTok kini menjadi salah satu sumber utama informasi politik, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran politik yang dipengaruhi oleh terpaan konten politik di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terpaan konten politik akun TikTok @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan, dengan fokus studi pada pengikut akun tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden pengikut akun TikTok @awbimax. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori terpaan media oleh Rosengren dalam Rakhmat serta teori politik kewargaan dari Eric Heariej. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan pengujian melalui uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap kesadaran politik kewargaan, dengan kontribusi sebesar 24,3%. Tingginya tingkat terpaan konten politik di platform ini tercermin dari persentase frekuensi menonton sebesar 78%, durasi 80%, dan atensi 80%. Di antara ketiganya, durasi dan atensi terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesadaran politik responden. Temuan ini menegaskan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kesadaran politik di kalangan penggunanya.

Kata kunci: TikTok, Terpaan Media, Kesadaran Politik, Politik Kewargaan

ABSTRACT

The social media platform TikTok has become one of the main sources of political information, especially among the younger generation. This study was motivated by the increasing political awareness influenced by exposure to political content on social media. The purpose of this study is to analyze the influence of exposure to political content from the TikTok account @awbimax on political awareness, with a focus on the followers of that account.

This study employs a quantitative method, with data collected through a questionnaire distributed to 100 respondents who are followers of the TikTok account @awbimax. The research instrument was developed based on Rosengren's media exposure theory in Rakhmat and Eric Heariej's civic political theory. Data analysis was conducted using simple linear regression, with testing through the F-test (simultaneous) and t-test (partial).

political awareness, with a contribution of 24.3%. The high level of exposure to political content on this platform is reflected in the percentage of viewing frequency at 78%, duration at 80%, and attention at 80%. Among the three, duration and attention were found to be the most dominant factors influencing respondents' political awareness. This finding confirms that TikTok not only functions as an entertainment medium but also serves as an effective tool in shaping political awareness among its users.

Keywords: *TikTok, Media Exposure, political awareness, Civic Politics*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Konten TikTok.....	15
B. Terpaan Media (<i>media exposure</i>)	18
C. Kesadaran Politik.....	20
D. Politik Kewargaan	23
E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian.....	31

E. Sumber Data dan Jenis Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Validitas dan Reliabilitas Data	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PROFIL BIMA YUDHO SYAPUTRO,	
AKUN TIKTOK @AWBIMAX DAN PENGGUNA TIKTOK	40
A. Profil Bima Yudho Syaputro	40
B. Profil Akun TikTok	42
C. Pengguna TikTok.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Identitas Responden.....	45
B. Hasil Kuesioner Variabel X.....	47
C. Hasil Kuesioner Variabel Y	54
D. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	77
E. Hasil Analisis Data	78
1. Uji Normalitas.....	78
2. Uji Linieritas	79
3. Uji Regresi Linier Sederhana.....	80
BAB VI ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	83
A. Pengaruh Terpaan Konten TikTok Akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna	83
B. Faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran politik kewargaan pengguna tiktok	86
BAB VII PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Refleksi Teoritis.....	92
C. Kontribusi teori.....	92
D. Keterbatasan penelitian.....	93
E. Potensi penelitian yang dapat dikembangkan di masa depan.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	32
Tabel 3.2 Kisi kisi instrumen penelitian konten TikTok Akun @awbimax	33
Tabel 3.3 Kisi kisi instrumen penelitian Kesadaran Politik Kewargaan.....	33
Tabel 5.1 Uji validitas variabel Konten TikTok akun @awbimax	76
Tabel 5.2 Uji validitas variabel Kesadaran Politik Kewargaan	76
Tabel 5.3 Uji reliabilitas instrumen.....	77
Tabel 5.4 Uji reliabilitas instrumen kesadaran politik kewargaan.....	78
Tabel 5.5 Uji normalitas.....	79
Tabel 5.6 Uji linieritas.....	79
Tabel 5.7 Uji serentak	80
Tabel 5.8 Uji parsial T	81
Tabel 5.9 Uji koefisiensi determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Info grafis tingkat penetrasi internet.....	1
Gambar 1.2	Konten internet berita yang paling sering diakses.....	2
Gambar 1.3	Komentar dari salah satu vide Bima.....	5
Gambar 4.1	Foto profil Bima, pemilik akun @awbimax.....	40
Gambar 4.2	Profil akun Tiktok @awbimax	42
Gambar 4.3	Beberapa konten @awbimax yang viral dan masuk FYP	43
Gambar 5.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 5.2	Data Responden Berdasarkan Usia	46
Gambar 5.3	Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Gambar 5.4	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 1	47
Gambar 5.5	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 2	48
Gambar 5.6	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 3	49
Gambar 5.7	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 4	49
Gambar 5.8	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 5	50
Gambar 5.9	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 6	51
Gambar 5.10	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 7	52
Gambar 5.11	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 8	53
Gambar 5.12	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 9	54
Gambar 5.13	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 1	55
Gambar 5.14	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 2	56
Gambar 5.15	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 3	56
Gambar 5.16	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 4	57
Gambar 5.17	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 5	58
Gambar 5.18	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 6	59
Gambar 5.19	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 7	60
Gambar 5.20	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 8	61
Gambar 5.21	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 9	62
Gambar 5.22	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 10	63
Gambar 5.23	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 11	64

Gambar 5.24	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 12	65
Gambar 5.25	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 13	66
Gambar 5.26	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 14	67
Gambar 5.27	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 15	68
Gambar 5.28	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 16	69
Gambar 5.29	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 17	69
Gambar 5.30	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 18	70
Gambar 5.31	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 19	71
Gambar 5.32	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 20	72
Gambar 5.33	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 21	73
Gambar 5.34	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 22	74
Gambar 5.35	Data tanggapan responden terhadap pernyataan 23	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian	99
Lampiran 2. Dokumentasi pengumpulan data	106
Lampiran 3 Output Uji Validitas dan Reliabilitas	109
Lampiran 4. Daftar riwayat hidup	112

BAB I

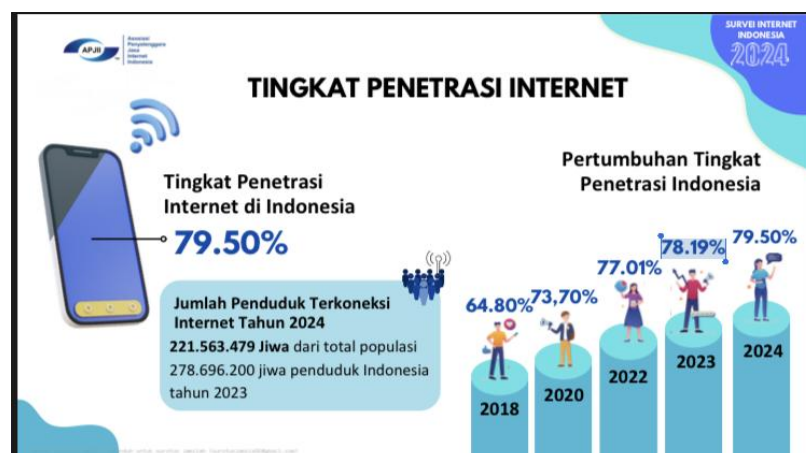
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai bagian dari kemajuan teknologi, internet mampu menciptakan bentuk interaksi sosial baru yang berbeda dari interaksi sosial tradisional. Jika pada masa lalu masyarakat berkomunikasi secara langsung, kini interaksi lebih banyak terjadi di dunia maya atau melalui platform online. Kemajuan teknologi informasi memberikan alternatif bagi masyarakat dalam berkomunikasi. Dengan hadirnya internet, perangkat yang terhubung ke jaringan global memungkinkan individu di berbagai belahan dunia untuk saling berinteraksi. Salah satu tujuan utama internet adalah memenuhi berbagai kebutuhan manusia, terutama dalam memperoleh informasi (Alyusi, 2019).

Pengguna internet terus bertambah dan berkembang dengan sangat pesat setiap tahunnya. Infografis yang menampilkan hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Internet Tahun 2024, yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KeMenkominfo), diperoleh dari data yang bersumber dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Terkait dengan pertumbuhan tingkat penetrasi internet di Indonesia yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1 Info grafis tingkat penetrasi internet



Sumber : Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)

Data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat penetrasi internet di Indonesia mengalami peningkatan. Jika dilihat dari 6 tahun terakhir, pada tahun 2018 jumlah penetrasi internet sebesar 64,80 % dan mengalami peningkatan menjadi 79,50 % pada tahun 2024. Jumlah penduduk terkoneksi internet pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Peningkatan jumlah penetrasi internet setiap tahun membawa perubahan yang signifikan dalam cara orang memperoleh informasi. Dengan akses yang lebih luas dan cepat terhadap internet. Masyarakat kini lebih mudah menerima berbagai informasi baik yang bersifat edukatif, hiburan maupun berita terkini.

Kemudahan dalam mengakses internet menjadikan masyarakat lebih mudah juga dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Hasil survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) diperoleh dari data yang bersumber dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Berikut hasil infografis konten internet berita yang paling sering di akses pada tahun 2024:

Gambar 1.2 Konten internet berita yang paling sering diakses



Sumber : Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa konten Politik, Sosial Hukum dan HAM berada di urutan pertama konten internet berita yang paling sering di akses. Mengalami peningkatan dari 24,73% di tahun 2023 menjadi 40,56 % di tahun 2024 hal ini meningkat 64,01% dari tahun sebelumnya. Kemudian, pada urutan kedua yaitu konten olahraga sebesar 32,50 %, dan pada urutan ketiga yaitu konten Infotainment/gosip sebesar 31,25 %. Konten politik

menjadi konten nomor satu yang banyak diakses di media sosial sehingga informasi yang didapat dari media sosial akan mempengaruhi individu. Sebagaimana pada Riset Pew Reserch Center (PRC) media sosial sekarang menjadi salah satu sumber utama masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dapat memberikan pengaruh baik atau buruk.

Media sosial mempunyai dampak yang besar terhadap politik, terutama bagi generasi Z, karena mereka lebih sering mengandalkan media sosial sebagai sumber dalam memperoleh informasi politik serta sebagai sarana berinteraksi dengan konten politik yang sesuai dengan pandangannya. Kemudahan akses terhadap informasi politik di media sosial juga berkontribusi dalam membentuk pandangan, persepsi, dan sikap generasi muda terhadap berbagai isu politik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi politik, menumbuhkan kesadaran politik, dan membentuk opini publik (Razaqa et al., 2022).

Media sosial menyajikan beragam konten bernilai politik yang menarik, sehingga mampu memengaruhi kesadaran politik, sikap, dan perilaku individu sebagai warga negara. Kesadaran politik tidak muncul secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari pengetahuan yang diperoleh. Melalui media sosial, individu dapat mengakses pendidikan politik, sosial dan hukum, HAM, serta demokrasi, yang kemudian berkontribusi dalam membentuk kesadaran politik. Kesadaran ini tercermin pada sikap serta perilaku individu saat berkontribusi dan berpartisipasi di lingkungan mereka, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Kusnadi & Annisa, 2023).

Di era teknologi yang terus berkembang, TikTok menjadi salah satu platform media sosial yang sedang populer saat ini di kalangan masyarakat global. Aplikasi buatan Bytedance ini berperan sebagai wadah utama bagi Generasi Z untuk berbagi konten video singkat yang kreatif dan menarik. Tidak hanya sekadar platform hiburan, TikTok juga memiliki peran yang penting bagi Generasi Z untuk mengakses terkait isu-isu politik dan mengungkapkan pendapat mereka (Rifki Ichwanusafa, 2024). Pentingnya TikTok sebagai media akses informasi politik inilah yang mendorong banyak peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai konten politik di TikTok.

Berbagai penelitian terdahulu juga telah membahas hubungan antara konten TikTok dan Politik, salah satunya adalah penelitian yang dikaji oleh Kusnadi dan Annisa tentang TikTok sebagai media dalam membentuk kesadaran politik peserta didik dalam menjalankan peran kewarganegaraan. Menurut hasil penelitian, TikTok memiliki banyak konten yang menarik juga

bernilai politik sehingga bisa membentuk kesadaran politik siswa serta sikap dan perilaku mereka sebagai warga negara karena pengetahuan yang mereka dapatkan. Pengetahuan siswa tentang politik, sosial, hukum, HAM, dan demokrasi diperoleh dari media sosial TikTok (Kusnadi & Annisa, 2023).

Sejalan dengan itu, dalam kajiannya, Akmal dan Montessori menyebutkan media sosial TikTok sangat efektif sebagai media edukasi politik terlebih bagi generasi milenial dan generasi Z yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi politik mereka (Akmal & Montessori, 2024). Selanjutnya, Sari dan Candrasari dalam penelitiannya memaparkan bahwa media sosial TikTok merupakan sarana yang sangat strategis dalam penyebaran informasi politik. TikTok menjadi wadah untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat bagi generasi Z. Dengan aksesibilitas yang mudah, praktis dan efektif platform TikTok menjadi media yang tepat untuk menyampaikan aspirasi, kebijakan publik serta berbagai fenomena sosial dan politik (Q. A. A. Sari & Candrasari, 2023).

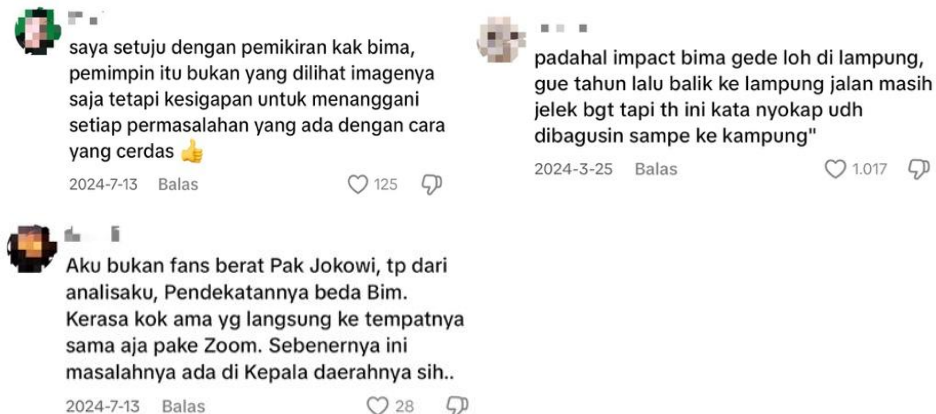
Jenis konten politik yang dapat kita temui di TikTok adalah dari akun kreator bernama Bima Yudho. Diakses pada Maret 2025, Akun dengan username @awbimax ini memiliki jumlah pengikut sebanyak 443,2 ribu, 167 mengikuti, dan 20,5 juta kali disukai. Akun ini secara aktif dan konsisten membahas serta merespons berbagai persoalan politik, pemerintahan, dan sosial, termasuk kebijakan publik, tindak kriminal, serta isu-isu lain yang mencerminkan kondisi Indonesia. Bima menyampaikan opininya dari sudut pandang sebagai mahasiswa, aktivis, sekaligus warga negara yang peduli terhadap dinamika yang terjadi di Indonesia.

Nama Bima Yudha Saputro mulai dikenal publik setelah menyatakan kekecewaannya secara terbuka terkait dengan kurangnya kemajuan infrastruktur di Lampung. Bima mengkritik keras dalam video yang berjudul “Alasan Kenapa Lampung Gak Maju Maju” yang diunggah pada Akun @awbimax. Video tersebut menjadi viral, mendapatkan 1,9 juta like, 8,6 juta tontonan dan dibagikan oleh 34.200 orang,. Video ini memicu respons luas, baik dukungan maupun kritikan dari masyarakat yang merasakan hal yang sama terkait dengan permasalahan infrastruktur di daerah mereka. Video kritik Bima juga membuka ruang bagi masyarakat untuk mempertanyakan kinerja pemerintah daerah, terutama dalam pemenuhan hak hak terhadap warga negara.

Dalam konten lain Bima mengajak penonton untuk berdiskusi dalam kolom komentar untuk menanggapi isu isu politik yang terjadi. Sebagai contoh,

dalam salah satu video Bima yang membahas terkait “Presiden bolak balik ke Lampung cuma buat cek jalan rusak?”. Video tersebut merupakan kelanjutan dari video sebelumnya yang sempat viral berkaitan dengan jalan rusak. Hal ini pun memicu respons pengikutnya dalam kolom komentar.

Gambar 1.3 Komentar dari salah satu video Bima



Komentar-komentar yang muncul di konten TikTok akun @awbimax menunjukkan bahwa konten tersebut bukan cuma jadi tontonan hiburan, tapi juga bisa membangkitkan kesadaran politik dan rasa peduli warga terhadap isu-isu sosial dan pemerintahan. Ini menunjukkan bahwa ada proses pemahaman dan penanaman nilai-nilai politik dalam diri penonton, di mana mereka mulai melihat dan memikirkan isu-isu politik dengan lebih kritis. Fenomena ini sesuai dengan teori terpaan media, yang menjelaskan bahwa terpaan media yang sering dan terus-menerus bisa memengaruhi cara pandang, sikap, bahkan tindakan seseorang terhadap politik. Hal ini juga memperkuat bahwa cara media menyampaikan isu politik sangat berpengaruh dalam membentuk opini masyarakat, atau yang disebut opini publik yaitu bagaimana masyarakat membentuk sikap dan respon terhadap isu atau tokoh politik yang sedang ramai dibicarakan (Sitompul et al., 2024).

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada terpaan konten yang disajikan oleh akun TikTok @awbimax serta pengaruhnya terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna. Terpaan konten mencakup intensitas pengguna dalam mengakses dan memperhatikan konten yang disuguhkan, baik dari segi frekuensi menonton, durasi keterpaparan, maupun tingkat ketertarikan terhadap isu-isu yang dibahas. Ketika pengguna secara rutin terpapar pada konten yang memuat pesan-pesan politik dan sosial seperti yang disajikan oleh akun @awbimax hal ini berpotensi menumbuhkan kesadaran politik kewargaan.

Kesadaran ini mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, kepedulian terhadap isu-isu publik, serta kemauan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dengan demikian, terpaan konten TikTok bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi juga dapat menjadi sarana pendidikan yang memengaruhi sikap dan perilaku politik pengguna. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor yang menyebabkan konten akun TikTok @awbimax dapat meningkatkan kesadaran politik kewargaan pengguna. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terpaan dari konten politik pada media sosial TikTok dapat mempengaruhi kesadaran politik masyarakat.

Studi ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan akademik mengenai bagaimana TikTok berkontribusi dalam membentuk kesadaran politik kewargaan penggunanya, sekaligus menjadi referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji dan membahas keterkaitan antara media sosial dan politik di Indonesia. selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi konten kreator khususnya yang memproduksi konten politik di TikTok mengenai bagaimana audiens merespons dan memproses informasi politik yang mereka sajikan sehingga memotivasi kreator untuk menghasilkan konten yang bukan hanya informatif namun juga mampu membentuk kesadaran politik masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan judul yang telah disampaikan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh terpaan konten TikTok akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengikut?
2. Apa yang menyebabkan konten Akun @awbimax berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran politik kewargaan pengikut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok terhadap kesadaran politik kewargaan pengikut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konten TikTok akun @awbimax dapat meningkatkan kesadaran politik kewargaan pengikut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks teori terpaan media yang diterapkan pada platform digital baru seperti TikTok. penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana terpaan konten politik di media sosial dapat memengaruhi kesadaran politik kewargaan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung dan memperkaya literatur mengenai hubungan antara media digital dan pembentukan kesadaran politik di kalangan generasi muda, yang selama ini belum banyak dibahas secara spesifik dalam konteks platform TikTok.

2. Manfaat Praktis:

Dari segi praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengguna TikTok mengenai peran platform ini dalam membentuk kesadaran politik kewargaan, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik mengkaji keterkaitan antara media sosial dan politik di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi konten kreator, terutama yang berfokus pada konten politik di TikTok, dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana audiens menerima dan merespons informasi politik yang mereka sajikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong kreator untuk menghasilkan konten yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran politik masyarakat secara lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian tinjauan pustaka, peneliti mengkaji berbagai informasi dari studi terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sama, terkhusus dalam membahas konten TikTok dan politik. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari duplikasi dalam penulisan serta mengidentifikasi celah dalam literatur yang telah ada, sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperbarui kajian dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi:

1. Konten TikTok

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusnadi & Annisa, 2023) yang berjudul “dampak media sosial TikTok terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik dalam berkewarganegaraan”. Penelitian ini menekankan bahwa media sosial tiktok memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran politik peserta didik. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran dalam menyebarkan pengetahuan politik terhadap kalangan muda sehingga membantu mereka memahami berbagai isu pemerintahan, sosial dan politik. Konten konten yang disajikan oleh TikTok sangat informatif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis kebijakan pemerintah, dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya platform hiburan saja namun juga menjadi media pendidikan politik bagi generasi muda.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Akmal & Montessori, 2024) dalam konten TikTok terkait dengan berita politik. Penelitian yang berjudul “Persepsi pemilih pemula terhadap berita politik di media sosial TikTok”. Penelitian ini menekankan efektivitas TikTok sebagai media edukasi dan kampanye politik, mengingat banyaknya pengguna dari kalangan milenial dan Gen Z yang memanfaatkannya untuk memperoleh wawasan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% pemilih pemula memiliki persepsi positif terhadap berita politik di TikTok. Secara lebih spesifik, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang politik melalui platform ini tergolong sangat baik, mencapai 78%. Temuan ini menegaskan peran penting TikTok dalam menyebarkan informasi politik kepada generasi muda serta membantu membentuk sikap dan kesadaran politik mereka.

Selanjutnya (Sari & Candrasari, 2023) dalam penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z” memaparkan bahwa penggunaan tiktok memiliki keuntungan yang sangat strategis sebagai sarana penyebaran informasi

politik terutama pada Gen Z. sebagai platform yang menarik bagi anak muda, tiktok memberikan wadah bagi gen Z untuk mengekspresikan pemikiran dan pendapat mereka. platform ini efektif, mudah diakses, dan praktis sehingga menjadikan media yang tepat untuk menyampaikan aspirasi, kebijakan publik serta berbagai fenomena sosial dan politik.

Tidak hanya sebagai media penyebar pendidikan politik saja, TikTok juga menjadi media dalam komunikasi politik. Dalam studi yang dilakukan oleh (Nuryaningsih, 2023) dengan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik melalui Platform TikTok untuk Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu Tahun 2024” menyoroti bahwa Salah satu inovasi dalam komunikasi politik adalah pemanfaatan platform TikTok sebagai media untuk menyampaikan aspirasi dan berdiskusi mengenai isu-isu politik. Dengan jumlah pengguna yang terus bertambah, TikTok menyediakan beragam fitur interaktif, seperti penggabungan musik dan efek visual, yang memungkinkan penyampaian konten politik menjadi lebih atraktif dan hidup. Melalui kelengkapan musik dan elemen interaktif lainnya, platform ini mendorong penggunaanya untuk mengekspresikan pandangan politik secara inovatif, sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam diskusi politik. TikTok memiliki potensi besar untuk mendorong partisipasi politik dengan cara yang inovatif dan atraktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan politik di kalangan generasi muda.

Kajian lain terkait dengan pemanfaatan TikTok sebagai alat komunikasi politik dilakukan oleh (Kamindang & Amijaya, 2024) dengan judul “TikTok sebagai Media Komunikasi Politik Aktor Partai Politik di Kota Palu”. Penelitian ini mengkaji bagaimana platform TikTok dimanfaatkan dan seberapa efektif penggunaannya sebagai media komunikasi politik oleh politisi partai di Kota Palu, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dianggap efektif dalam menjangkau audiens dan menyampaikan pesan politik, terutama melalui live streaming, seperti yang berhasil dilakukan oleh beberapa politisi Di Kota Palu, termasuk Mutmainah Korona dan

Muhammad Farid Lawira. Namun, penggunaan TikTok oleh politisi masih terbatas, karena banyak yang lebih memilih Facebook atau komunikasi tatap muka akibat faktor usia dan persepsi.

2. Kesadaran Politik

Penelitian terkait dengan kesadaran politik dan media sosial memang sudah banyak dibahas, termasuk kajian yang diteliti oleh (Khakim, 2023) berjudul “Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024”. Penelitian ini melihat bahwa dalam membentuk kesadaran politik, peran sosial media memiliki dampak yang besar. Kurangnya pendidikan politik adalah salah satu penghalang utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik generasi muda. Pemahaman terhadap hak dan tanggung jawab dalam sistem demokrasi dapat tumbuh melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sehingga untuk mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam politik perlu adanya upaya bersama dalam pendidikan politik dan pemanfaatan teknologi digital yang tepat.

Sejalan dengan itu, dalam penelitian (Salsabila, 2023) dengan judul “Peran Media Sosial dalam Pemilu: Analisis dampak dalam Kesadaran Politik”. Penelitian ini membahas peran media sosial yang mulai menjadi platform dalam penyebaran informasi politik, diskusi publik, serta kampanye politik. Dengan kemampuan penyebaran yang luas dan cepat, media sosial juga berperan dalam pemilihan umum dan berdampak terhadap kesadaran politik masyarakat. hal ini dikarenakan media sosial memungkinkan pemilih dapat memperoleh informasi politik, ikut serta dalam diskusi politik, serta terlibat dalam kampanye dan aktivitas gerakan politik. Studi ini menegaskan bahwa media sosial merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, tetapi juga membutuhkan pengawasan dan pemanfaatan yang bijak agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pemilu dan proses demokrasi.

Kesadaran berpolitik di Indonesia masih rendah di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Kesadaran politik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti pemahaman tentang politik, kemudahan

dalam memperoleh informasi politik, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan politik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesadaran politik dengan memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan publik (Sakinatuz Zahro et al., 2023).

Beberapa kajian di atas membahas bagaimana media sosial berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Media massa juga memiliki berperan signifikan dalam membangun pemahaman politik, sebagaimana yang ditunjukkan dalam kajian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2019) yang judul “ Pengaruh Media Massa terhadap Kesadaran Berpolitik Siswa SMK Negeri 1 Cianjur”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana media massa mempengaruhi kesadaran politik siswa sekolah menengah sebagai pemilih pemula. Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi krusial dalam membimbing siswa untuk memahami informasi politik yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti media sosial, media cetak, dan media elektronik memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman dan sikap politik siswa. Namun, tingginya potensi penyebaran hoaks dan bias informasi menjadikan peran guru sangat penting dalam membentuk pemahaman politik yang lebih kritis dan demokratis pada siswa.

Adapun penelitian lain yang secara khusus mengkaji kesadaran politik dan TikTok dilakukan oleh (Anes, 2024) Penelitian ini berjudul "Analisis Naratif Kesadaran Politik dalam Konten Kritik pada Akun @awbimaxreborn di TikTok". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konten kritik sosial yang diproduksi oleh akun @awbimaxreborn di TikTok berperan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif, yang berfokus pada struktur cerita, tema, karakter, dan konflik dalam konten yang diunggah oleh akun tersebut. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media sosial digunakan sebagai alat untuk membangun kesadaran politik melalui kritik. Penelitian ini menjadi

dasar bagi penelitian yang akan dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku politik secara umum, seperti studi-studi yang telah disebutkan yang membahas bagaimana TikTok memengaruhi kesadaran politik, membentuk persepsi pemilih pemula, berperan sebagai media penyebaran informasi politik, dan sebagai sarana komunikasi politik. Serta kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan kesadaran politik lebih banyak menitikberatkan pada bagaimana kesadaran tersebut terbentuk melalui faktor-faktor umum seperti pendidikan politik, pemberitaan di media massa, interaksi sosial, dan penggunaan media sosial secara luas. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengulas bagaimana konten dari satu akun influencer politik di TikTok dapat membentuk kesadaran politik kewargaan secara terukur, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dan memperkaya literatur akademik terkait keterkaitan antara media sosial dan kesadaran politik warga negara.

Sehingga Penelitian ini secara khusus menyoroti akun TikTok @awbimax sebagai objek utama, dengan menempatkan kesadaran politik kewargaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh berbagai jenis konten yang diunggah oleh akun tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas konten dalam membentuk kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada teori terpapar media (*media exposure theory*), yang menyatakan bahwa frekuensi, durasi, dan tingkat perhatian individu terhadap paparan konten media dapat memengaruhi aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan kajian akademik mengenai keterkaitan antara media sosial khususnya

konten dari akun influencer politik dan pembentukan kesadaran politik kewargaan di era digital.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan utuh terkait dengan penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mencakup berbagai aspek penting dalam penelitian, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Semua bagian tersebut terangkum dalam bab ini.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab kerangka teori ini, didalamnya memuat kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian, mencakup teori mengenai konten TikTok, kesadaran politik, serta teori kewargaan dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menguraikan prosedur yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis serta sumber data, definisi konseptual dan operasional, populasi serta sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang diterapkan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini, penulis menerangkan tentang topik yang dikaji antara lain profil Bima Yudho Syaputro, profil akun TikTok @awbimax. Peneliti juga memaparkan pengguna aktif pengikut akun @awbimax sebagai subjek penelitian.

BAB V

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab V ini berisi penyajian hasil penelitian yang mencakup pemaparan data kuesioner, hasil uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana.

BAB VI

: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab VI dalam penelitian ini berisi analisis hasil temuan yang dikaitkan secara mendalam dengan Teori Terpaan Media menurut Rosengren dalam Rahmat (2009), untuk melihat bagaimana konten TikTok akun @awbimax mempengaruhi kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok serta faktor yang menyebabkan konten politik yang dihasilkan akun @awbimax dapat meningkatkan kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok.

BAB VII

: PENUTUP

Bab VII berisi kesimpulan dari hasil penelitian juga memuat refleksi teoritik atas kontribusi studi terhadap pengembangan teori, khususnya Teori Terpaan Media dan hubungan antara konten media sosial dan kesadaran politik kewargaan. Selain itu, bab ini menguraikan keterbatasan penelitian, serta mengajukan potensi arah penelitian lanjutan yang sejenis, sebagai rekomendasi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konten TikTok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konten diartikan sebagai isi, yaitu struktur dan rancangan informasi yang disediakan dalam suatu media atau laman digital. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah *content* merujuk pada segala bentuk informasi yang ditampilkan melalui media atau perangkat elektronik. Jenis-jenis konten ini meliputi blog, ensiklopedia daring seperti Wikipedia, forum diskusi, video, audio, gambar digital, iklan, serta format digital lainnya. Konten biasanya dibuat oleh kreatornya dan didistribusikan melalui berbagai platform media digital.

Dalam buku *instagram handbook*, Atmoko Dwi (2012) menyebutkan konten adalah informasi yang dibuat dan disebarakan melalui media atau perangkat elektronik. Konten ini berbentuk foto, video, atau teks yang mendukung pesan dalam unggahan. Berikut penjelasannya:

- a. Konten foto
Konten foto mencakup berbagai jenis gambar, seperti foto, animasi, ilustrasi dan lainnya. Foto yang diunggah dapat juga dihias dengan memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan dalam aplikasi.
- b. Konten video
Konten video bisa berupa video biasa, ilustrasi, atau animasi stop motion. Ilustrasi sendiri adalah gambaran visual dari sebuah tulisan yang dibuat dengan teknik fotografi, dengan tujuan menekankan hubungan antara gambar dan pesan dalam tulisan tersebut.
- c. Caption
Caption adalah teks yang menyertai foto atau video. Fungsinya adalah untuk memperkuat pesan atau karakter dari konten yang diunggah.

Sedangkan TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang dikembangkan oleh Zhang Yiming pada tahun 2016 dan dimiliki oleh perusahaan ByteDance. Aplikasi ini menawarkan berbagai efek khusus yang unik, memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek dengan mudah dan menarik minat banyak orang. Sebelum dikenal dengan nama TikTok,

aplikasi ini pertama kali diluncurkan di China dengan nama Douyin dan meraih popularitas yang tinggi di negara tersebut. Karena kesuksesannya, Douyin diperkenalkan ke berbagai negara dengan nama TikTok. Perjalanan TikTok semakin berkembang setelah ByteDance, perusahaan induknya, mengakuisisi aplikasi Musical.ly pada tahun 2018 dan menggabungkannya ke dalam TikTok yang kita kenal sekarang.

Pada tahun 2020, TikTok mencatat rekor sebagai aplikasi dengan jumlah unduhan terbanyak di perangkat seluler, mencapai 315 juta kali instalasi. Popularitasnya terus meningkat, menjadikannya Platform media sosial ini telah menjadi salah satu yang paling populer, dengan jutaan pengguna aktif tersebar di lebih dari 150 negara di seluruh dunia. Sejak diperkenalkan di China pada 2016, jumlah pengguna TikTok terus bertambah setiap tahunnya. Kini, TikTok dikenal sebagai media sosial terkemuka untuk berbagi video pendek dan sukses menarik perhatian pengguna di seluruh dunia (Ruby, 2022).

Menurut laman uptech.team, aplikasi TikTok memiliki berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam berinteraksi dan berkreasi. Fitur-fitur ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu Fitur Dasar dan Fitur Lanjutan.

1. Fitur Dasar (*Basic Features*)

Fitur dasar adalah fitur yang membantu pengguna berinteraksi dan mengatur aktivitas mereka di TikTok. Beberapa fitur dasar yang tersedia meliputi:

- a. *Video Uploading*: Memungkinkan pengguna mengunggah video mereka ke platform.
- b. *Video Editing*: fitur untuk mengedit video dengan menambahkan musik latar, atau merekam video langsung melalui aplikasi.
- c. *Filters dan Effects*: Berbagai filter dan efek kreatif tersedia untuk mempercantik video, seperti filter kecantikan atau efek perubahan warna rambut.
- d. *Sharing*: Video TikTok dapat dibagikan ke platform sosial media lainnya dengan mudah.
- e. *Likes dan Comments*: Pengguna bisa menyukai sekaligus mengomentari video, serta melihat daftar video yang telah mereka sukai di tab khusus.

- f. *For You Page* (FYP): Halaman utama TikTok yang menampilkan berbagai video berdasarkan minat dan kebiasaan pengguna.

2. Fitur Lanjutan (*Advanced Features*)

Fitur lanjutan adalah fitur yang membuat TikTok berbeda dari media sosial lainnya. Beberapa fitur unggulan ini antara lain:

- a. *Duets*: Pengguna dapat membuat video seperti *lipsync* maupun *dance cover* bersama pengguna lain dengan format video sejajar dan berdampingan.
- b. *Reactions*: Pengguna dapat merekam reaksi mereka terhadap video lain dan menyesuaikan ukuran video sebelum mengunggahnya ke akun mereka.
- c. *Hashtags*: Berbeda dari media sosial lain, hashtag di TikTok digunakan untuk mengelompokkan video dengan tema serupa, terutama untuk video challenge yang sedang tren.
- d. *Stitch*: Memungkinkan pengguna mengutip bagian dari video TikTok orang lain dan memasukkannya ke dalam video mereka sendiri sebelum diposting.
- e. *Live Video Streaming*: Fitur ini memungkinkan kreator konten berinteraksi secara langsung dengan pengikut mereka melalui siaran langsung.

Dapat disimpulkan bahwa konten TikTok adalah video pendek berisi informasi yang dibuat dan dibagikan oleh pengguna dengan berbagai tujuan, seperti hiburan, edukasi, tantangan, tutorial, dan ekspresi kreatif lainnya. TikTok menyediakan beragam fitur, baik dasar maupun lanjutan, yang memungkinkan pengguna untuk mengedit, mempercantik, dan berinteraksi dengan konten secara lebih menarik.

Menurut Massie (2020) mengategorikan konten TikTok menjadi 3 yaitu konten edukasi, konten pemasaran, dan konten hiburan:

a. Konten Edukasi

TikTok memiliki misi untuk "menangkap dan menghadirkan pengetahuan, kreativitas, serta momen berharga langsung dari ponsel". Oleh karena itu, banyak kreator yang membuat konten edukatif dengan cara yang interaktif. Contohnya adalah video tentang life hacks dalam fashion, belajar bahasa asing, dan berbagai tips bermanfaat lainnya.

b. Konten Pemasaran

Konten ini biasanya digunakan untuk keperluan promosi, baik dengan bermitra bersama perusahaan yang menayangkan promosi di TikTok, kolaborasi dengan influencer, maupun penggunaan akun pribadi untuk memasarkan produk.

c. Konten Hiburan

Karena durasi video di TikTok cenderung singkat, kreator dituntut untuk membuat konten yang menarik dan menghibur. Beberapa contoh konten hiburan yang populer adalah *challenges*, *dance cover*, *lipsync*, dan berbagai video komedi lainnya.

Selain itu, banyak konten di TikTok yang mengandung unsur politik. Konten-konten tersebut bukan sekedar berasal dari kreator terkenal, namun dapat juga berasal dari pengguna biasa. Video yang muncul di *For You Page* (FYP) pun sangat beragam. Dengan berbagai fitur yang interaktif dan algoritma yang menampilkan konten sesuai minat pengguna, TikTok menjadi alat yang efektif dalam membangun pemahaman individu terhadap berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Keberagaman konten politik di TikTok ini dapat memengaruhi para penggunanya. Sebagai platform yang berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan politik, TikTok turut berkontribusi dalam membangun kesadaran politik penggunanya terhadap berbagai nilai sosial. Peran ini mencakup peningkatan kepedulian terhadap isu-isu sosial, pemahaman terhadap dinamika kekuasaan dan kepentingan pihak lain, serta kepekaan terhadap tindak kriminalitas, yang semuanya merupakan aspek dari pemahaman politik.

B. Terpaan Media (*media exposure*)

Terpaan media adalah aktivitas seperti mendengar, melihat, atau membaca yang dilakukan oleh seseorang orang terhadap media. Terpaan ini mencakup jenis media yang digunakan, seberapa sering diakses, dan berapa lama seseorang menggunakannya. Terpaan media bukan hanya soal mengenal keberadaan media, namun juga melihat sejauh mana seseorang benar benar memperhatikan dan menerima pesan atau informasi yang disampaikan. Media yang dimaksud bisa berupa media audio, audiovisual, media cetak, atau gabungan dari beberapa jenis media (Ardianto et al., 2017).

Menurut Sari, dkk (2024) Terpaan media merupakan frekuensi kemunculan suatu informasi diberbagai saluran media, seperti koran, televisi, radio maupun

media online. Istilah ini merujuk pada seberapa sering informasi dikonsumsi dan dipahami oleh audiens, sehingga tingkat terpaan media dapat menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana pengaruh sebuah informasi terhadap masyarakat.

Terpaan media ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana seseorang menerima pesan atau informasi melalui media. terpaan media ini berperan dalam mempengaruhi perilaku individu, serta membentuk tingkat kepercayaan dan pengetahuan terhadap isu tertentu. Isi atau konten media berkontribusi dalam membentuk opini publik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, bahkan perilaku masyarakat secara luas (W. P. Sari et al., 2024).

Menurut Rosengren dalam Rakhmat (2009) berpendapat juga bahwa terpaan media merupakan seberapa banyak seseorang menggunakan media, baik dalam hal durasi waktu yang dihabiskan, jenis konten yang dikonsumsi, maupun media yang digunakan secara keseluruhan. Terpaan media diukur dengan 3 indikator, yaitu:

1. seberapa sering seseorang mengakses media (frekuensi)
2. berapa lama waktu yang dihabiskan (durasi)
3. seberapa besar perhatian yang diberikan terhadap isi media tersebut (atensi).

Sehingga untuk mengukur pengaruh media sosial TikTok terhadap penggunaannya, penelitian ini menggunakan 3 indikator utama untuk melihat pengaruh terpaan konten TikTok Akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok:

1. Frekuensi

Frekuensi merujuk pada seberapa sering pengguna TikTok mengakses dan melihat tayangan dalam media tertentu. Hal ini dapat diukur berdasarkan seberapa rutin mereka menggunakan aplikasi TikTok serta seberapa sering mereka menemukan dan mengonsumsi konten politik dari Akun @awbimax dalam periode waktu tertentu.

2. Durasi

Durasi berkaitan dengan lamanya pengguna mengakses dan mengonsumsi konten dalam media. Dalam penelitian ini, durasi mengacu pada waktu yang dihabiskan pengguna TikTok dalam menonton, mengikuti, serta memahami pesan politik yang disampaikan dalam video dari Akun @awbimax.

1. Atensi

Atensi mengacu pada tingkat perhatian yang diberikan pengguna saat mengonsumsi konten media. Dalam konteks penelitian ini, atensi mencerminkan seberapa besar perhatian pengguna TikTok terhadap video politik yang diunggah oleh Akun @awbimax, termasuk ketertarikan mereka untuk menyimak, memahami, dan mengikuti informasi yang disampaikan serta tertarik untuk menggali lebih dalam isu politik serta keterlibatan mereka dalam diskusi atau tindakan politik setelah menonton konten tersebut.

C. Kesadaran Politik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *sadar* adalah insaf, merasa, tahu dan mengerti. Sadar merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki pemahaman, kesadaran, serta kemampuan untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Sementara itu, *kesadaran* diartikan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki keinsafan, pemahaman yang mendalam, serta kemampuan untuk mengenali dan memahami suatu hal secara lebih luas. Sehingga Kesadaran politik mengacu pada pemahaman penuh seseorang terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses politik dalam masyarakat. Menurut Ruslan (2000) menyebutkan bahwa kesadaran politik mencakup pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang membentuk pemahaman individu terhadap politik, terutama dalam kaitannya dengan kekuasaan.

Menurut Almond dan Verba (1984), seseorang individu dapat dikatakan memiliki kesadaran politik apabila ia telah memahami serta menyadari berbagai hal yang berhubungan dengan sistem politik, baik dari sisi masukan (input) ataupun keluaran (output). Kesadaran input merujuk pada kondisi di mana seseorang secara aktif terlibat dalam sistem politik dengan mengikuti perkembangan serta memberikan perhatian terhadap berbagai isu pemerintahan dan politik. Bentuk input ini dapat berupa dukungan maupun tuntutan yang disampaikan masyarakat kepada sistem politik. Sementara itu, kesadaran output adalah kondisi di mana seseorang memahami serta merasakan dampak dari kebijakan yang telah diputuskan dan diterapkan oleh pemerintah dalam kehidupannya sehari-hari.

Kesadaran politik dapat dipahami sebagai dorongan dari individu maupun kelompok untuk terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan kebijakan publik dan pemerintahan. Menurut Surbakti (2007), kesadaran politik

mencakup pemahaman seseorang terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Hak-hak tersebut meliputi hak politik, hak ekonomi, perlindungan hukum, serta akses terhadap jaminan sosial. Sementara itu, kewajiban mencakup keikutsertaan dalam proses politik, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan pemenuhan tanggung jawab sebagai warga negara.

A. Cara mencapai kesadaran politik

Menurut Ruslan (2000), terdapat berbagai cara yang dapat membantu individu dalam mencapai kesadaran politik:

- a. **Arahan Politik Langsung**
Kesadaran politik dapat dibentuk melalui arahan langsung dari pemikir dan pemimpin politik, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Bentuk arahan ini dapat berupa penjelasan politik, bimbingan, serta pengajaran politik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem politik dan pemerintahan.
- b. **Pengalaman Politik Melalui Partisipasi**
Keterlibatan langsung dalam aktivitas politik menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan kesadaran politik. Partisipasi dalam pemilu, diskusi politik, organisasi masyarakat, atau aksi sosial memungkinkan individu memperoleh pengalaman politik yang memperkaya pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- c. **Pembelajaran Mandiri**
Kesadaran politik seseorang juga dapat tumbuh melalui proses pembelajaran mandiri. Aktivitas seperti membaca surat kabar, literatur politik, serta mengikuti informasi dan perkembangan isu-isu politik menjadi cara yang efektif bagi individu untuk memperluas wawasan dan memahami situasi politik secara lebih komprehensif.
- d. **Dialog Kritis**
Selain itu, kesadaran politik dapat terbentuk melalui dialog kritis di antara individu atau kelompok masyarakat. Ferayiri menekankan bahwa interaksi dan diskusi mendalam mengenai berbagai persoalan politik dan sosial memungkinkan individu memahami realitas kehidupan mereka serta mendorong perubahan dalam masyarakat.
- e. **Metode Apprenticeship dan Generalisasi**

Kesadaran politik juga dapat dibentuk melalui apprenticeship dan generalisasi. Yaitu dengan belajar melalui pengalaman langsung dan belajar dari situasi tertentu. Kombinasi dari berbagai metode ini akan mengantarkan seseorang mendapatkan kesadaran politik.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Politik

Menurut Ruslan (2000), Faktor-faktor utama yang berkontribusi dalam pembentukan kesadaran politik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jenis kultur politik di mana individu tumbuh dan berkembang memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesadaran politiknya. Menurut Verba, terdapat tiga tipe kultur politik yang memengaruhi kesadaran politik seseorang yaitu tipe partisipan, tipe pengikut, dan tipe terbatas.
- b. Revolusi serta perubahan sosial dan budaya dalam suatu masyarakat dapat membawa dampak terhadap kesadaran politik individu. Revolusi ini melahirkan nilai-nilai, konsep, dan wawasan baru yang membentuk cara pandang masyarakat sehingga mempengaruhi kesadaran politik mereka.
- c. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki individu turut berperan dalam membentuk kesadaran politik. Semakin seseorang menempuh pendidikan yang lebih tinggi, semakin luas wawasan serta pemahamannya terhadap politik.
- d. Kehadiran pemimpin politik yang berpengaruh, terutama dalam situasi krisis, dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran politik masyarakat serta dapat membimbing masyarakat dalam memahami politik.

C. Indikator kesadaran politik

Menurut Soekanto (1982), kesadaran memiliki empat indikator yang sifatnya bertahap, di mana setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya dan mencerminkan tingkat kesadaran yang berbeda. Indikator tersebut, tahapan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, tahapan meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku atau tindakan. Keempat aspek ini mencerminkan tingkat kesadaran seseorang terhadap suatu fenomena, termasuk dalam konteks politik.

1. Pengetahuan

Sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2003), merupakan hasil dari proses kognitif yang diperoleh setelah seseorang mengamati suatu objek menggunakan pancaindra, khususnya indra penglihatan dan pendengaran.

2. Pemahaman

Sebagaimana dijelaskan oleh Arman (2002), merupakan proses di mana seseorang tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menjelaskan suatu objek atau informasi dengan benar. Dalam konteks kesadaran politik kewargaan, pemahaman politik berarti bahwa individu bukan hanya mengetahui peristiwa atau kebijakan politik, tetapi juga memahami dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

3. Sikap Politik

Menurut Notoatmodjo (2003), merupakan respon psikologis yang mencerminkan kesediaan individu untuk menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap suatu objek atau fenomena sosial. Sikap politik yang terbentuk dalam masyarakat dapat tercermin dalam dukungan, penolakan, atau ketidakpedulian terhadap kebijakan atau isu politik tertentu.

4. Tindakan

Tindakan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang sebagai bentuk respons terhadap situasi atau rangsangan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tindakan juga dijelaskan sebagai suatu bentuk perbuatan atau sesuatu yang dilakukan oleh individu.

D. Politik Kewargaan

Kewargaan secara umum dipandang sebagai sebuah pemahaman terkait status formal keanggotaan seorang warga negara dengan hak hak dan kewarganegaraan aktif. Kristian Stokke membagi kewarganegaraan menjadi empat aspek: keanggotaan, status legal, hak, dan partisipasi. Menurut Stokke, empat dimensi ini adalah komponen utama masyarakat, dan interaksi antar dimensi akan menghasilkan dimensi lain yang saling berkaitan. Empat dimensi ini merupakan komponen utama dalam kewargaan. Hal ini menekankan pada hak hak individual pendekatan kewargaan liberal, berfokus pada partisipasi

politik dalam pendekatan civic-republika, serta berfokus pada pendekatan komunitarian dalam proses menjadi bagian dari masyarakat dan partisipasi (E. Hiarij & Stokke, 2018).

Menurut Vandenberg (2000), kewargaan dipandang sebagai sebuah ide atau "konsep," sedangkan Brochman (2002) mengartikannya sebagai status hukum yang diberikan oleh negara. Perubahan makna kewargaan menunjukkan bahwa konsep ini tidak bersifat tetap, melainkan selalu bersifat kontekstual dan politis. Bentuk serta substansi kewargaan terbentuk melalui dinamika kepentingan, strategi, dan kapasitas di berbagai arena politik. Secara singkat, politik kewargaan merupakan perjuangan untuk memperoleh kewargaan yang sesungguhnya (E. Hiarij & Stokke, 2018).

Politik Kewargaan merupakan bidang yang mengkaji studi kewarganegaraan sebagai hasil dari pertarungan politik melalui perjuangan untuk memperoleh Pengakuan (Rekognisi), Keadilan (Reditribusi), Partisipasi (Representasi). Perjuangan ini dilakukan secara sadar oleh individu ataupun kelompok yang tereksklusi (Bunta, 2021).

Sejalan dengan itu, Menurut Kristian Stokke, konsep politik kewargaan mencakup beragam usaha untuk memperjuangkan keanggotaan, hak-hak, serta partisipasi warga dalam kehidupan bernegara. Ketiga aspek tersebut merepresentasikan bentuk-bentuk perlawanan masyarakat terhadap ketidakadilan yang terjadi. Upaya memperjuangkan keanggotaan dalam suatu negara-bangsa pada hakikatnya adalah bentuk perlawanan terhadap tindakan pengucilan budaya yang dilakukan baik oleh negara maupun kelompok sosial yang berkuasa. Selain itu, gerakan ini juga berupaya menuntut keadilan sosial sebagai respons terhadap ketimpangan dalam distribusi kesejahteraan. Tidak hanya sebatas itu, gerakan politik kewargaan juga menghendaki terciptanya pemerataan sosial ekonomi serta mendorong perubahan sistemik hingga revolusi sosial (Eric Hiarij et al., 2016).

Pembahasan lebih lanjut 3 aspek politik kewargaan menurut Eric Hiarij yaitu sebagai berikut:

1. Pengakuan (Rekognisi)

Axel Honneth menyebutkan bahwa Pengakuan terhadap hak-hak individu dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama. Pertama, hak-hak sipil dan hak atas kepemilikan pribadi, yang dijamin bebas dari intervensi dari pihak manapun, termasuk oleh negara. Kedua, hak-hak politik yang

memungkinkan individu berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Ketiga, hak-hak sosial yang memberikan jaminan bagi individu untuk memperoleh distribusi sumber daya ekonomi dan politik secara adil. Hak sipil dan hak atas kepemilikan pribadi termasuk dalam kategori hak negatif, yang bermakna bahwa hak-hak tersebut melindungi individu dari campur tangan pihak lain. Sementara itu, hak politik bersifat positif, karena selain memberikan perlindungan, hak ini juga memberikan kesempatan bagi individu untuk turut serta dalam pengambilan keputusan publik. Demikian pula, hak sosial bersifat positif, karena menjamin setiap individu memperoleh keadilan sosial agar dapat menjalani kehidupan yang layak dalam suatu negara serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan taraf kesejahteraannya (Pariyatman et al., 2022).

2. Keadilan (Redistribusi)

Dimensi redistribusi menuntut keadilan sosial karena adanya ketimpangan dalam distribusi kesejahteraan. Dimensi ini menginginkan adanya pemerataan sosial dan ekonomi serta perjuangan perubahan melalui kebijakan kesejahteraan masyarakat dan perubahan sosial(eric Hiarij et al., 2016). Menurut Nancy Fraser, politik redistribusi berfokus pada permasalahan eksploitasi tenaga kerja, ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, serta konflik antarkelas sosial. Dalam perspektifnya, redistribusi merupakan salah satu dimensi keadilan sosial yang bertujuan untuk mereformasi struktur ekonomi guna mengurangi ketidaksetaraan dan memastikan kesejahteraan sosial yang lebih merata (Miswanto, 2022).

3. Partisipasi (Representasi)

Menurut teori Hanna Pitkin (1967), representasi politik dapat dipahami sebagai proses "menghadirkan kembali" suara, opini, dan perspektif warga negara dalam pengambilan kebijakan publik. Dalam konteks ini, Representasi politik berlangsung ketika seorang aktor politik mengambil tindakan, menyuarakan aspirasi, memperjuangkan kepentingan, serta menjadi simbol bagi masyarakat dalam ranah politik. Dengan demikian, representasi politik berperan sebagai sarana yang memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi secara tidak langsung dalam pemerintahan melalui perwakilan mereka (Pitkin, 1967, dikutip dari Stanford Encyclopedia of Philosophy, <https://plato.stanford.edu/>).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini masih bersifat teoritis karena hanya didasarkan pada kajian pustaka yang relevan dan belum divalidasi oleh data empiris. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai asumsi ilmiah yang harus dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian yang sistematis. Hipotesis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori terpaan media yang dikemukakan oleh Rosengren dalam Rahmat (2009), yang menjelaskan bahwa intensitas paparan seseorang terhadap media, baik dari segi frekuensi, durasi, maupun perhatian yang diberikan, dapat memberikan dampak terhadap perubahan atau penguatan dalam aspek pengetahuan, sikap, serta perilaku sosial dan politik individu.

Dalam penelitian ini, terpaan konten TikTok dari akun @awbimax, yang secara konsisten menyajikan isu-isu sosial, kritik kebijakan publik, serta topik-topik yang berkaitan dengan pemerintahan dan pelayanan publik, diasumsikan mampu menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan politik kewargaan pengguna TikTok terkhusus para pengikutnya. Dengan meningkatkan kepekaan warga terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta mendorong partisipasi dalam kehidupan demokrasi, baik melalui diskusi, pelaporan layanan publik, hingga penggunaan hak pilih.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan konten TikTok akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengikut.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan konten TikTok akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengikut.

Keterangan : H₀ ditolak jika nilai signifikansi < alpha 5%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini diterapkan untuk meneliti suatu populasi dengan mengambil sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif bersifat empiris, mengandalkan data yang dapat diukur dalam bentuk angka melalui proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, metode ini merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan serta menganalisis data

B. Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional

1. Definisi konseptual

Definisi Konsepsual adalah penjelasan mengenai konsep yang berkaitan dengan variabel-variabel atau aspek utama dalam penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Tujuan dari definisi ini adalah untuk memperjelas konsep yang digunakan peneliti dalam memahami variabel serta aspek utama dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan makna dari dua variabel sebagai berikut:

a. Konten TikTok

Konten adalah cara seseorang menggunakan media sosial. Pengguna media sosial mengekspresikan diri mereka melalui konten yang mereka unggah, yang dapat berupa video, teks, atau bentuk lainnya. Selain itu, konten ini memungkinkan interaksi antara pengguna, yang biasanya ditunjukkan dengan tanda "suka" atau komentar yang ditujukan kepada konten tersebut. TikTok merupakan salah satu media sosial yang memungkinkan orang untuk menjadi konten kreator dan berbagi momen berharga melalui video berdurasi 15 hingga 60 detik di ponsel mereka (Sihura, 2021). Menurut Anderson, TikTok telah menjadi platform berbagi video yang sukses menarik minat banyak pengguna di berbagai belahan dunia. Selain berperan sebagai media hiburan, aplikasi ini juga digunakan untuk menyebarkan berbagai informasi (Anderson, 2020).

b. Kesadaran Politik Kewargaan

Ruslan (2000) menyebutkan bahwa kesadaran politik mencakup pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang membentuk pemahaman individu terhadap politik, terutama dalam kaitannya dengan kekuasaan. Sejalan dengan itu, Soekanto (1982) mengemukakan bahwa kesadaran politik terdiri dari empat tahapan yang mencerminkan tingkat kesadaran seseorang, yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, serta pola perilaku atau tindakan. Sedangkan politik kewargaan menurut Eric Hiarij adalah pertarungan politik melalui perjuangan untuk memperoleh pengakuan (Rekognisi), Keadilan (Redistribusi), dan Partisipasi (Representasi). Sehingga Kesadaran politik kewargaan merupakan tingkat kesadaran seseorang dalam memahami, bersikap, dan bertindak dalam ranah politik sebagai warga negara, yang tercermin melalui pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku politik dalam perjuangan untuk memperoleh rekognisi, keadilan, dan partisipasi.

2. Definisi Oprasional

Definisi operasional berfungsi sebagai acuan dalam menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian serta menjadi dasar dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Definisi ini menjelaskan secara praktis setiap variabel, serta indikator indikator yang dioperasikan menjadi instrumen dan digunakan untuk mengukur gejala atau fenomena yang diteliti (Fanani et al., 2018). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konten TikTok

Konten TikTok merupakan video berdurasi pendek yang berisikan berbagai macam genre seperti komedi, tutorial, dance, tantangan, dan informasi lainnya yang dibuat dan dibagikan di aplikasi TikTok. Berbagai fitur dan jenis konten yang menarik menjadikan TikTok sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri, menghibur diri dan mendapatkan informasi. Dengan berbagai macam konten yang dibagikan dalam aplikasi TikTok ini mungkin dapat mempengaruhi penggunanya. Dengan demikian, sebagai kerangka dalam memahami bagaimana konten TikTok mempengaruhi penggunanya, penelitian ini menggunakan 3 indikator utama dari teori terpaan media menurut Rosengren, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Frekuensi, yaitu seberapa sering seseorang mengakses media.
 - b) Durasi, berapa lama waktu yang dihabiskan.
 - c) Atensi, seberapa besar perhatian yang diberikan terhadap isi media tersebut.
- b. Kesadaran Politik Kewargaan

Soekanto (1982) menjelaskan bahwa kesadaran terdiri dari empat indikator utama yang berkembang secara bertahap, di mana setiap tahapan menjadi landasan bagi tahap selanjutnya dan menunjukkan tingkat kesadaran yang semakin tinggi yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan politik kewargaan. Kesadaran politik kewargaan merupakan kesadaran individu sebagai warga negara terhadap hak, peran, dan partisipasinya dalam sistem politik. Mengacu pada Politik kewargaan menurut Eric Hiariej (2016), variabel ini dianalisis melalui tiga dimensi utama:

- a. Rekognisi: Kesadaran akan pengakuan identitas politik warga, kesetaraan dalam hak-hak dasar, dan kebebasan berekspresi (diukur melalui pengetahuan dan sikap terhadap hak-hak politik).
- b. Redistribusi: Kesadaran akan pentingnya keadilan sosial dan pemerataan akses terhadap pelayanan publik, sumber daya, dan bantuan negara (diukur melalui pemahaman dan sikap politik terhadap keadilan sosial).
- c. Representasi: Kesadaran akan pentingnya peran wakil rakyat dalam menyuarakan aspirasi warga negara melalui sistem perwakilan, seperti DPR dan pemilu (diukur melalui pemahaman dan perilaku politik dalam konteks pemilu atau perwakilan politik).

Kesadaran politik kewargaan dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek utama. Pertama, pengetahuan, yaitu sejauh mana individu memiliki informasi mengenai isu-isu politik, termasuk pemilu, kebijakan pemerintah, dan sistem pemerintahan. Kedua, pemahaman, yang mencerminkan tingkat pengertian warga negara terhadap hak-hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan politik dan kenegaraan. Ketiga, sikap, yakni kecenderungan individu dalam memberikan penilaian, tanggapan, serta opini terhadap berbagai isu atau sistem politik yang berkembang. Keempat, perilaku, yang merujuk pada bentuk partisipasi

nyata warga negara dalam kegiatan politik, seperti mengikuti pemilu, berdiskusi politik, atau mengkritisi kebijakan publik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mencakup objek atau subjek dengan karakteristik serta jumlah tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah pengguna TikTok yang mengikuti akun @awbimax, yang jumlahnya sangat banyak dan terus bertambah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk mewakili populasi tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta dapat mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel merupakan solusi jika populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Hasil penelitian dari sampel tersebut akan digeneralisasikan untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk menjadi sampel. Disebut sederhana karena pemilihannya dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau tingkat tertentu dalam populasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menerapkan rumus Slovin sebagai metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel syarat yaitu diketahui ukuran populasi (N) dan taraf signifikansi (α)

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 α : taraf signifikansinya adalah 0,1

Jika dilihat dari jumlah populasi pengikut akun TikTok @awbimax sebesar 437,7 ribu orang, maka penentuan sampel menurut Slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{437.700}{1 + 437.700(0.1)^2}$$

$$n = \frac{437.700}{1 + 4377} = 99,98$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ukuran sampel yang diperoleh adalah 99,98 orang. Untuk kemudahan dalam penelitian, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel yang dianggap sebagai penyebab, atau *presume cause variable* (Bhirawa, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konten TikTok @Awbimax.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel akibat atau *presumed effect variable* (Liana, 2009). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok.

E. Sumber Data dan Jenis Data

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner digital kepada pengikut akun TikTok @Awbimax. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diambil dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku serta hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup yang menyediakan pilihan jawaban yang dapat diakses oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner didistribusikan secara digital dengan menggunakan Google form melalui kolom komentar dan *Direct Message* (Dm).

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur dalam menilai variabel-variabel yang diteliti. Skala *Likert* berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Melalui skala ini, responden diminta mengungkapkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap sejumlah pernyataan yang disajikan (Sugiyono, 2017). Skala likert digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Kategori	skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dalam kajian ini, diperlukan kisi-kisi instrumen yang didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut akan dikembangkan menjadi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengukur variabel yang diteliti, Kisi-kisi ini mencakup dua variabel utama, yaitu konten TikTok Akun @awbimax sebagai variabel independen dan kesadaran politik kewargaan sebagai variabel dependen. Berikut adalah kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi kisi instrumen penelitian konten TikTok Akun @awbimax

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Konten Tiktok Akun @awbimax Variabel X atau variabel independen/mempengaruhi	Frekuensi	a. Seberapa sering followers menonton konten @awbimax b. Seberapa sering konten politik @awbimax muncul di FYP
		Durasi	a. Menonton konten @awbimax hingga selesai b. Durasi menonton lebih dari 1 menit
		Atensi	a. Fokus dan ketertarikan terhadap isi konten b. Perhatian terhadap detail informasi yang disampaikan dalam video konten @awbimax

Tabel 3.3 Kisi kisi instrumen penelitian Kesadaran Politik Kewargaan

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
	Kesadaran Politik Kewargaan (Variabel Y atau variabel dependen/dipengaruhi)	Pengetahuan politik kewargaan	1. Pengetahuan tentang politik pengakuan (rekognisi), yaitu berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara.

			2. Pengetahuan tentang prinsip keadilan sosial (redistribusi), berkaitan dengan ketimpangan, kesenjangan ekonomi, dan keadilan layanan publik. 3. Pengetahuan tentang representasi dan partisipasi politik.
		Pemahaman politik kewargaan	1. Pemahaman terhadap hak politik sebagai bentuk pengakuan (rekognisi). 2. Pemahaman atas distribusi yang adil, Memahami kebutuhan pemerataan akses kesejahteraan. 3. Pemahaman berkaitan dengan representasi politik, memahami fungsi wakil rakyat dan perwakilan politik.
		Sikap politik kewargaan	1. Sikap menghargai keberagaman identitas sosial dan kesetaraan dalam pengakuan hak (rekognisi). 2. Sikap mendukung keadilan sosial dan

			ekonomi serta kesejahteraan.
			3. Sikap mendukung keterwakilan dan partisipasi dalam proses politik.
		Tindakan politik kewargaan	1. Tindakan untuk terlibat dalam menyuarakan isu pengakuan(rekognisi) serta dukungan terhadap hak hak politik. 2. Tindakan untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keadilan sosial dan kesejahteraan. 3. Tindakan mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterwakilan politik.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dikategorikan sebagai instrumen yang valid. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang sebenarnya. Suatu kuesioner dianggap valid apabila korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar atau sama dengan r-tabel serta

bernilai positif. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel dan memiliki nilai negatif, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat kestabilan serta konsistensi suatu alat ukur ketika digunakan dalam berbagai kesempatan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang serupa ketika diterapkan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan uji reliabilitas Alpha Cronbach's melalui aplikasi SPSS guna menentukan apakah data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang memadai atau tidak. Berikut adalah rumus Alpha Cronbach's:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \times \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas

K : banyaknya butir yang valid

Si^2 : varian skor total

St^2 : varian skor butir

Berdasarkan rumus diatas, suatu data responden dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, dan sebaliknya, dianggap tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam suatu variabel atau kelompok data mengikuti pola distribusi normal. Menurut Singgih Santoso, tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data memiliki distribusi berbentuk lonceng (bell-shaped). Data yang ideal adalah data yang

mendekati distribusi normal, yaitu ketika pola distribusinya tidak condong ke arah kanan maupun kiri (Santoso, 2017). Suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (SIG) lebih besar dari alpha ($P > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (SIG) lebih kecil dari alpha ($P < 0,05$), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dalam model regresi dapat dijelaskan melalui persamaan linear. Uji ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam analisis korelasi maupun regresi linier (Sugiyono, 2019). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengujian linearitas dalam asumsi regresi dianggap terpenuhi jika variabel dependen (Y) dapat dinyatakan sebagai fungsi linear dari kombinasi variabel independen (X).

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian, diperlukan alat analisis untuk memperoleh hasil yang akurat. Salah satu metode analisis yang digunakan adalah regresi linier, yang berfungsi untuk memahami hubungan antara dua variabel. Regresi linier sederhana merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam analisis ini, hanya terdapat satu variabel independen (X) yang memiliki keterkaitan dengan satu variabel dependen (Y) (Bhirawa, 2020). Secara umum, model regresi sederhana merepresentasikan hubungan antara kedua variabel tersebut, di mana variabel X berperan sebagai variabel bebas, sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat, dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen
X : variabel independen
a : konstan
b : koefisien regresi

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi kolektif dari semua variabel bebas terhadap variabel yang dipengaruhi. Menurut Ghozali (2013), uji F penting dalam pengujian regresi karena dapat menunjukkan apakah model yang digunakan sudah tepat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Sementara itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji F juga digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas dan untuk menguji hipotesis yang melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel, khususnya dalam kondisi di mana terdapat variabel kontrol yang memengaruhi hubungan tersebut.

5. Uji T

Uji hipotesis parsial atau yang sering disebut sebagai uji t, digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria bahwa jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai tingkat ketepatan atau kecocokan pada variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Klasifikasi analisisnya sebagai berikut:

- a) Apabila koefisien determinasi bernilai 1, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas.
- b) Apabila koefisien determinasi bernilai 0, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PROFIL BIMA YUDHO SYAPUTRO, AKUN TIKTOK @AWBIMAX DAN PENGGUNA TIKTOK

A. Profil Bima Yudho Syaputro

Gambar 4.1 Foto profil Bima, pemilik akun @awbimax



Bima Yudho Saputro, yang lebih dikenal dengan nama Bima Lampung atau Awbimax, merupakan seorang content creator asal Desa Laman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Ia lahir pada tahun 2000 dan merupakan putra dari pasangan Juliman dan Sringatun. Meskipun aktif di berbagai platform media sosial dan memiliki popularitas yang cukup tinggi, Bima cenderung menjaga privasi terkait kehidupan pribadinya. Hingga saat ini, belum terdapat informasi yang dipublikasikan secara resmi mengenai keberadaan saudara kandung ataupun detail lebih lanjut mengenai keluarganya.

Riwayat pendidikan Bima menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Ia pernah mengalami kegagalan saat mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), termasuk saat mendaftar ke Institut Teknologi Bandung (ITB). Setelah itu, ia diterima melalui jalur mandiri di Universitas Airlangga (UNAIR) pada program studi Akuakultur, namun tidak melanjutkan studi tersebut karena merasa kurang cocok dengan pilihan jurusan tersebut. Pada tahun 2019, ia kembali mengikuti seleksi dan diterima di Universitas Brawijaya dengan

program studi Agribisnis. Selain itu, ia juga sempat diterima di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada program studi Informatika.

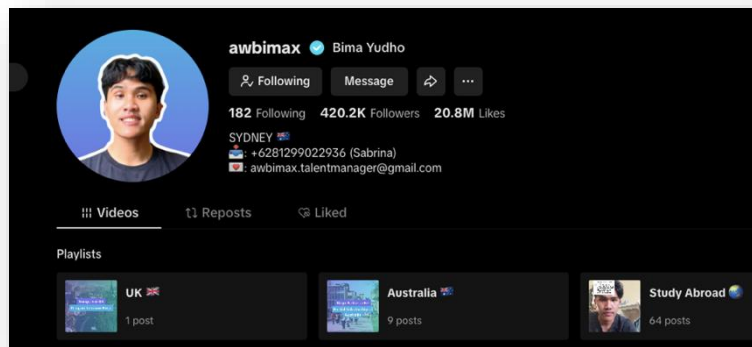
Keinginan kuat untuk menempuh pendidikan di luar negeri mendorong Bima mendaftarkan diri ke sebuah universitas di Malaysia. Namun, perjalanannya berlanjut hingga ke Australia, tempat ia kemudian menyelesaikan program Diploma dalam bidang Digital Marketing di Australian College of Business Intelligence (ACBI) pada bulan Maret 2023. Saat ini, Bima melanjutkan studi jenjang sarjana di Western Sydney University, Australia.

Selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di luar negeri, Bima juga bekerja paruh waktu di sektor informal, termasuk sebagai karyawan di perusahaan layanan homecare dan di IKEA Sydney. Pengalaman-pengalaman tersebut kerap ia bagikan melalui kanal YouTube pribadinya sebagai sarana refleksi dan inspirasi kepada para pengikutnya.

Di sela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa dan pekerja paruh waktu, Bima Yudho Saputro tetap menunjukkan konsistensinya dalam berkarya sebagai seorang pembuat konten (content creator). Ia dikenal secara luas melalui platform TikTok, khususnya melalui akun @awbimaxreborn yang telah memperoleh lebih dari 305 ribu pengikut. Sebelumnya, Bima sempat mengelola akun TikTok lain yang menjadi viral akibat unggahan kritiknya terhadap Pemerintah Provinsi Lampung. Namun, akun tersebut telah diblokir oleh pihak TikTok. Kendati demikian, Bima tetap aktif menyuarakan berbagai isu sosial dan politik melalui akun TikTok terbarunya, yakni @awbimax, yang hingga kini telah memiliki lebih dari 420 ribu pengikut. Selain melalui TikTok, ia juga mendistribusikan konten-konten tersebut melalui berbagai kanal media sosial lainnya.

B. Profil Akun TikTok

Gambar 4.2 Profil akun Tiktok @awbimax



Akun TikTok dengan nama pengguna @awbimax dikelola oleh Bima Yudho Saputro, seorang kreator konten asal Lampung yang kini menempuh pendidikan di Australia. Bima dikenal karena gaya komunikasinya yang santai, jenaka, namun tetap kritis, sehingga mampu menarik perhatian pengguna TikTok, terutama dari kalangan muda. Melalui platform ini, Bima aktif membagikan pandangannya terkait berbagai persoalan sosial dan politik di Indonesia, termasuk kritik terhadap infrastruktur dan tata kelola pemerintahan di daerah asalnya.

Jenis-jenis konten yang diproduksi oleh Bima Yudho Saputro melalui akun ini mencerminkan kepeduliannya terhadap kondisi sosial dan politik di Indonesia. Salah satu konten yang paling dominan adalah konten bertema isu politik dengan jumlah 77 video, di mana Bima kerap menyampaikan kritik terhadap kinerja pemerintah daerah maupun nasional, termasuk kebijakan publik yang dianggap tidak berpihak pada masyarakat. Selain itu, akun ini juga rutin mengangkat isu-isu sosial seperti ketimpangan ekonomi, birokrasi pendidikan, dan ketidakadilan pelayanan publik yang relevan dengan pengalaman masyarakat sehari-hari.

Tidak hanya itu, Bima juga memproduksi konten edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik, seperti informasi tentang hak-hak warga negara, mekanisme pemilu, serta pengenalan terhadap sistem pemerintahan. Di samping itu, akun @awbimax juga sering menampilkan reaksi terhadap konten viral yang sedang menjadi perbincangan di media sosial,

dengan memberikan sudut pandang kritis maupun klarifikasi terhadap informasi yang beredar. Terakhir, konten bertema motivasi dan opini pribadi juga menjadi bagian penting dari akun ini, di mana Bima membagikan pandangannya tentang kehidupan, pengalaman pribadi, serta pesan-pesan moral yang dapat memotivasi pengikutnya.

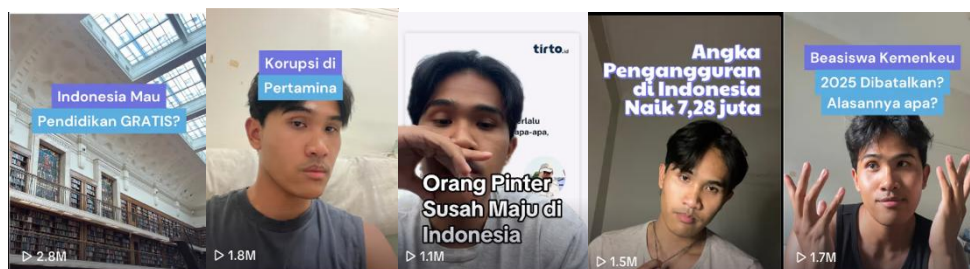
Per Mei 2025, akun @awbimax telah memiliki lebih dari 420 ribu pengikut, mengikuti 182 akun, dan menerima 20,8 juta tanda suka dari seluruh unggahan video. Tingginya angka interaksi ini menunjukkan bahwa akun tersebut memiliki eksposur dan jangkauan yang luas, terutama di kalangan Gen Z dan milenial yang aktif di media sosial.

Gaya penyampaian yang digunakan Bima dalam kontennya biasanya berupa video monolog pendek berdurasi 1–3 menit, disertai dengan potongan berita, tangkapan layar, atau teks pendukung. Narasinya dibangun secara logis dan disampaikan dengan gaya kasual namun tajam, membuat audiens lebih mudah mencerna topik berat dengan cara yang ringan.

Selain itu, video-video Bima juga memicu interaksi tinggi di kolom komentar, yang tidak jarang menjadi ruang diskusi antar pengguna mengenai isu-isu yang diangkat. Hal ini menunjukkan bahwa konten tersebut tidak hanya dikonsumsi sebagai hiburan, tetapi juga menggugah pemikiran dan mendorong keterlibatan pengguna dalam percakapan politik.

Popularitas akun ini juga diperkuat oleh beberapa kontennya yang viral dan berhasil masuk ke halaman For You Page (FYP) TikTok, membuatnya mudah diakses oleh pengguna secara luas tanpa harus mengikuti akunnya terlebih dahulu. Dalam konteks penelitian ini, akun @awbimax dipandang sebagai salah satu representasi konten media sosial yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kesadaran politik kewargaan, khususnya karena kontennya yang berulang kali mengekspos isu-isu kenegaraan secara konsisten. Berikut beberapa konten yang viral dan masuk di FYP:

Gambar 4.3 Beberapa konten @awbimax yang viral dan masuk FYP



C. Pengguna TikTok

Berdasarkan laporan Digital 2025 yang dirilis oleh *We Are Social* bekerja sama dengan *Meltwater*, jumlah pengguna aktif TikTok di Indonesia per April 2025 mencapai angka yang sangat signifikan, yaitu sekitar 184,95 juta pengguna. Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan basis pengguna TikTok terbesar di dunia, melampaui negara-negara lain seperti Amerika Serikat dan Brasil. Fakta ini menunjukkan betapa besar dan masifnya peran TikTok sebagai media sosial yang memiliki jangkauan luas dan pengaruh kuat di tengah masyarakat Indonesia, terutama dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik.

Sejalan dengan konteks tersebut, subjek dalam penelitian ini difokuskan pada pengguna aktif TikTok di Indonesia, yang secara khusus telah terpapar, menonton, atau menjadi pengikut dari akun TikTok @awbimax, yang dikelola oleh Bima Yudho Saputro. Diakses per tanggal 30 Mei 2025, Akun TikTok @awbimax telah diikuti lebih dari 420 ribu pengguna TikTok yang tertarik dengan konten yang dihasilkan oleh akun tersebut. menunjukkan bahwa ia memiliki basis audiens yang cukup besar dan beragam. Audiens dari akun ini didominasi oleh kelompok usia muda yang aktif di media sosial, serta memiliki ketertarikan terhadap isu-isu publik dan kebijakan pemerintah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik random sampling (pengambilan sampel acak) dari populasi pengguna aktif TikTok di Indonesia yang menjadi pengikut akun TikTok Bima Yudho Saputro (@awbimax) Teknik ini digunakan untuk memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Sampel diambil dari pengguna TikTok yang secara acak dipilih, dengan kriteria umum seperti: (1) memiliki akun TikTok aktif, (2) berada pada rentang usia produktif dan sadar politik (17–30 tahun), dan (3) telah menonton atau terpapar konten dari akun @awbimax dalam tiga bulan terakhir. Dengan demikian, pemilihan subjek dilakukan tanpa memperhitungkan intensitas keterlibatan pengguna dengan akun @awbimax secara mendalam, namun tetap mempertahankan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu menilai sejauh mana eksposur terhadap konten akun tersebut dapat memengaruhi kesadaran politik kewargaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

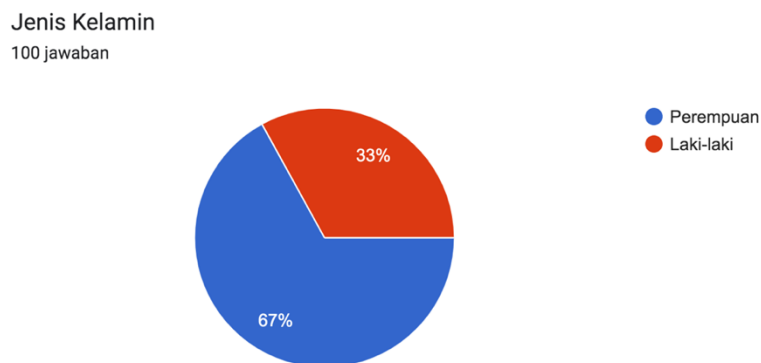
Pada bab kelima, peneliti menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data lapangan melalui penyebaran kuesioner. Temuan ini meliputi profil responden serta jawaban mereka terhadap pernyataan dalam kuesioner, yang kemudian dianalisis dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, serta analisis regresi linier sederhana yang mencakup uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Seluruh proses analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian utama, yakni sejauh mana pengaruh konten akun TikTok @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok pengikut akun tersebut.

A. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh 100 responden sebagai sampel penelitian yang diambil dari populasi pengguna TikTok yang mengikuti dan menonton konten akun @awbimax. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin agar memperoleh jumlah responden yang representatif. Identitas responden mencakup jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir responden. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

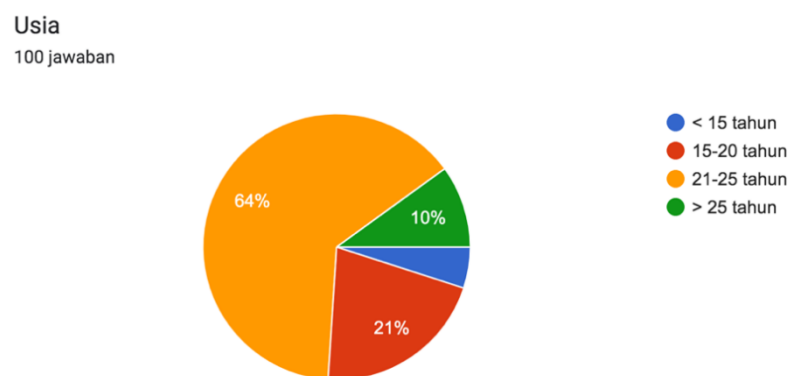
Gambar 5.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa dari 100 responden yang mengikuti atau menonton konten akun TikTok @awbimax, sebanyak 67% merupakan responden perempuan dan 33% merupakan responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

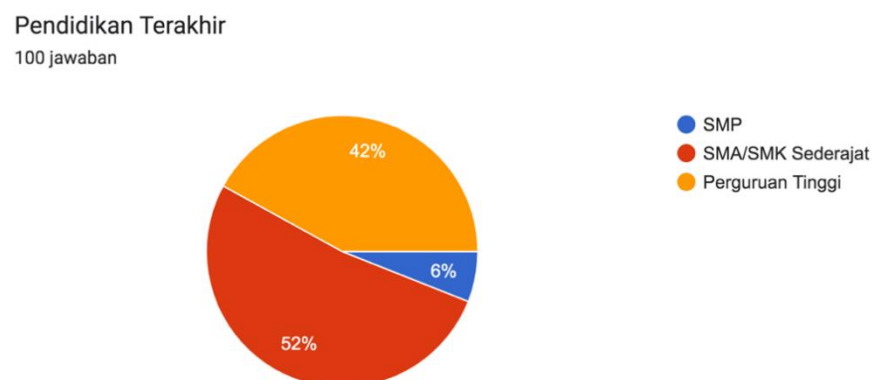
Gambar 5.2 Data Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21–25 tahun dengan persentase sebesar 64%. Selanjutnya, 21% responden berada dalam rentang usia 15–20 tahun, 10% berusia lebih dari 25 tahun, dan hanya 5% yang berusia di bawah 15 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia generasi Z, khususnya kelompok usia dewasa awal.

3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 5.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK atau sederajat, yaitu sebesar 52%. Selanjutnya, sebanyak 42% responden merupakan lulusan perguruan tinggi, sementara 6% lainnya merupakan lulusan SMP. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan menengah hingga tinggi.

B. Hasil Kuesioner Variabel X

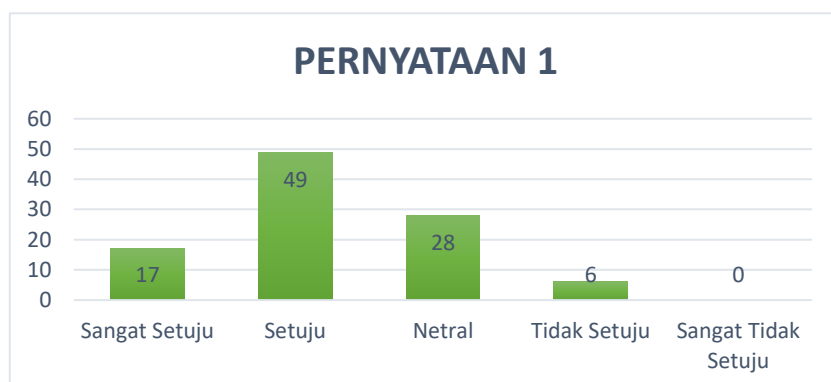
Dalam bagian ini, peneliti menyajikan hasil kuesioner untuk variabel independen, yakni konten TikTok akun @awbimax, dalam format diagram batang. Tujuan dari penyajian visual ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian secara menyeluruh. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel, di mana peneliti menghitung jumlah respon berdasarkan kategori skala Likert: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil perhitungan tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram batang guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh.

Adapun variabel independen atau variabel X yakni Konten TikTok Akun @awbimax. Variabel tersebut memiliki 9 pernyataan yang dijabarkan jawabannya sebagai berikut:

1. Indikator Frekuensi

- a. Pernyataan nomor 1 menyatakan bahwa “ Saya sering melihat profil akun TikTok @awbimax”

Gambar 5.4 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 1

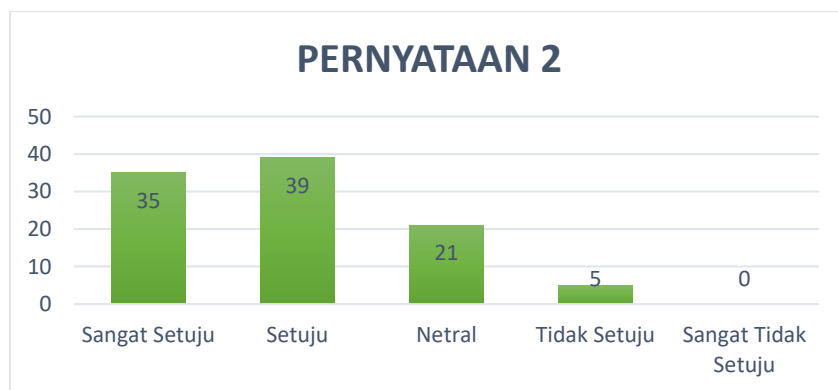


Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, mayoritas menyatakan “Setuju” terhadap pernyataan ini, yaitu sebesar 49%.

Sebanyak 28% responden menyatakan “Netral”, 17% menjawab “Sangat Setuju”, 6% “Tidak Setuju”, dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat interaksi yang cukup tinggi dengan akun TikTok @awbimax. Persentase gabungan antara “Setuju” dan “Sangat Setuju” yang mencapai 66% mencerminkan bahwa akun ini memang menjadi salah satu sumber konten yang sering diakses pengguna tiktok terkhusus pengikut akun @awbimax.

- b. Pernyataan nomor 2 menyatakan bahwa “Saya sering menonton konten politik dari akun @awbimax”

Gambar 5.5 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 2

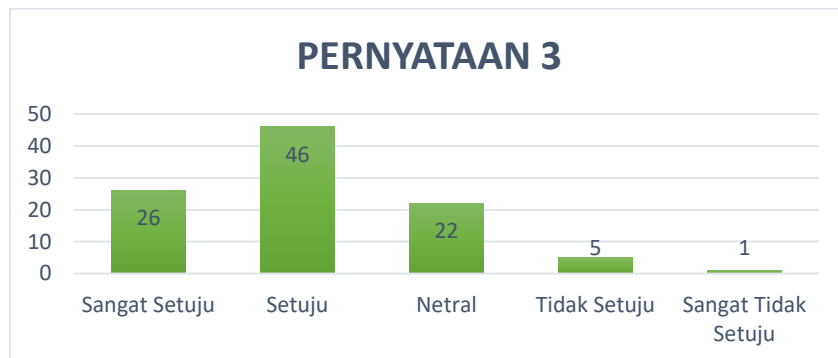


Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan "Setuju" sebanyak 39%, diikuti oleh 35% yang menjawab "Sangat Setuju". Sementara itu, 21% responden memilih "Netral", 5% "Tidak Setuju", dan tidak ada yang memilih "Sangat Tidak Setuju".

Persentase gabungan "Setuju" dan "Sangat Setuju" sebesar 74% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memang secara aktif mengonsumsi konten politik dari akun TikTok @awbimax. Hal ini menunjukkan bahwa konten dengan nuansa politik yang dibawakan oleh akun @awbimax memiliki daya tarik tersendiri bagi pengikutnya.

- c. Pernyataan nomor 3 menyatakan bahwa “Konten politik dari akun @awbimax sering muncul di fyp saya”

Gambar 5.6 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 3



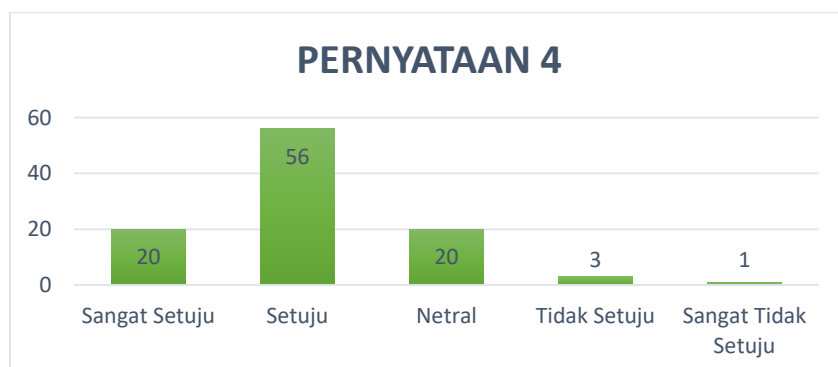
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 46% responden menyatakan “Setuju” bahwa konten politik dari akun @awbimax sering muncul di halaman For You Page (FYP) mereka. Sebanyak 26% lainnya memilih “Sangat Setuju”, diikuti oleh 22% responden yang menjawab “Netral”. Adapun 5% responden menyatakan “Tidak Setuju” dan 1% menyatakan “Sangat Tidak Setuju”.

Data ini menunjukkan bahwa algoritma TikTok cenderung menampilkan konten akun @awbimax, khususnya yang berkaitan dengan isu politik, ke dalam FYP para pengguna. Kombinasi antara konten yang relevan dan interaksi pengguna menyebabkan akun ini sering muncul dalam konsumsi harian mereka. Tingginya persentase pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju” (total 72%) menegaskan bahwa konten politik dari akun tersebut memiliki tingkat keterpaparan yang cukup tinggi.

2. Indikator Durasi

- a. Pernyataan Nomor 4 menyatakan bahwa “Saya biasanya menonton setiap konten politik @awbimax hingga selesai”

Gambar 5.7 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 4

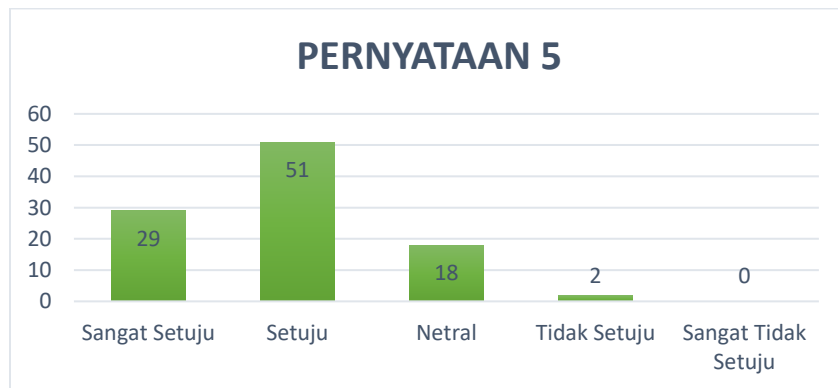


Berdasarkan hasil kuesioner, responden memberikan tanggapan yang beragam. Dari 100 orang yang mengisi kuesioner, sebanyak 20 responden (20%) menyatakan sangat setuju dan 56 responden (56%) menyatakan setuju, sehingga secara keseluruhan terdapat 76% responden yang memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut. Di sisi lain, sebanyak 20 responden (20%) memilih sikap netral, 3 responden (3%) menyatakan tidak setuju, dan hanya 1 responden (1%) yang sangat tidak setuju.

hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan tinggi untuk menonton konten politik dari akun @awbimax hingga selesai. Hal ini dapat diartikan bahwa audiens merasa konten yang disajikan oleh akun tersebut cukup menarik, relevan, dan mampu mempertahankan perhatian hingga akhir tayangan.

- b. Pernyataan Nomor 5 menyatakan bahwa “Saya tertarik menonton sebagian konten politik dari @awbimax sebelum melanjutkan ke konten lain karena ada hal menarik yang saya temukan di awal video”

Gambar 5.8 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 5

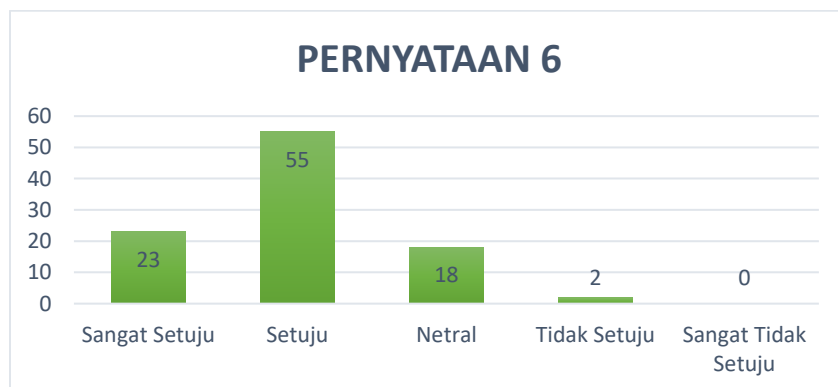


Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Terdapat 29 responden (29%) yang sangat setuju dan 51 responden (51%) yang setuju, sehingga secara keseluruhan sebanyak 80% responden menunjukkan ketertarikan mereka terhadap konten politik @awbimax di awal video. Sementara itu, 18 responden (18%) bersikap netral, 2 responden (2%) tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa konten politik dari akun @awbimax mampu menarik perhatian audiens terutama pada bagian awal tayangan, kondisi ini mencerminkan bahwa bagian awal dari konten video memiliki daya pikat yang cukup kuat sebagai bentuk awal dari proses terpaan media, di mana audiens mulai terpapar informasi politik dan menunjukkan minat sebelum memutuskan untuk melanjutkan atau berpindah ke konten lain. Hal ini menjadi indikasi bahwa daya tarik awal video menjadi aspek penting dalam menjangkau perhatian dan membentuk ketertarikan audiens terhadap pesan politik yang disampaikan.

- c. Pernyataan Nomor 6 menyatakan bahwa “Saya menikmati menonton konten politik akun @awbimax lebih dari 1 menit setiap kali menonton”

Gambar 5.9 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 6



Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Terdapat 23 responden (23%) yang sangat setuju dan 55 responden (55%) yang setuju, sehingga secara keseluruhan 78% responden menikmati menonton konten politik @awbimax dalam durasi lebih dari satu menit. Selain itu, 18 responden (18%) memberikan tanggapan netral, sedangkan 2 responden (2%) tidak setuju, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak hanya tertarik, tetapi juga meluangkan waktu untuk menonton konten politik tersebut dalam durasi yang relatif lama, yakni lebih dari satu

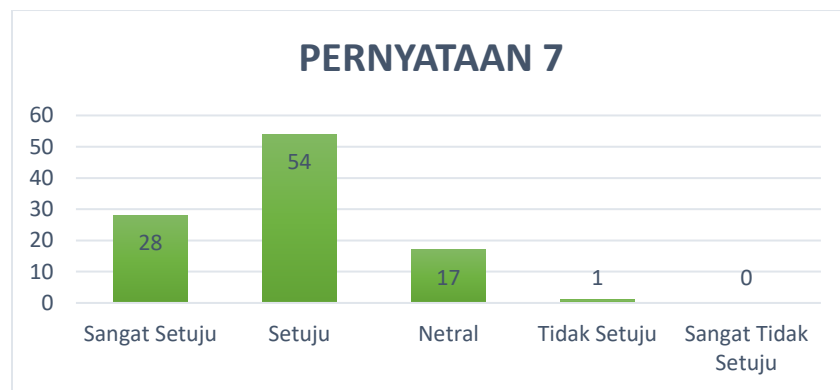
menit, yang dalam konteks platform TikTok sudah termasuk kategori durasi menengah hingga panjang.

Hal ini menunjukkan semakin lama audiens terpapar terhadap suatu konten, maka kemungkinan efek media terhadap sikap atau pemahaman audiens akan semakin besar. Artinya, durasi menonton yang lebih dari satu menit menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh @awbimax mampu mempertahankan perhatian dan ketertarikan audiens terhadap isu politik yang disampaikan

3. Indikator Atensi

- a. Pernyataan Nomor 7 menyatakan bahwa “Saya tertarik dengan topik politik yang dibahas dalam konten @awbimax”

Gambar 5.10 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 7



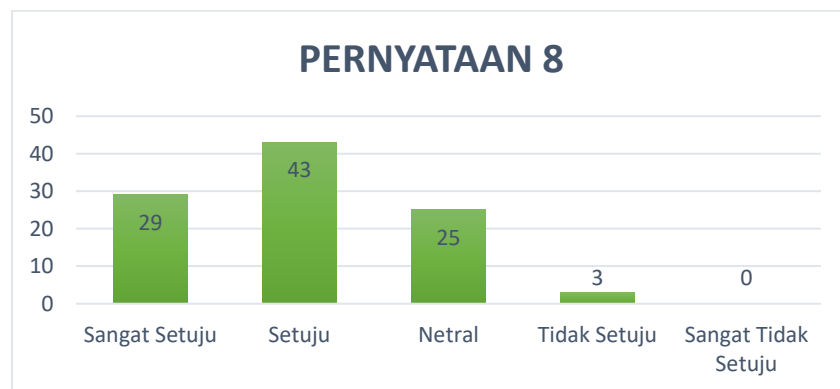
Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa mayoritas responden menunjukkan ketertarikan terhadap konten politik yang disampaikan oleh akun tersebut. Hal ini terlihat dari 28 responden (28%) yang menyatakan sangat setuju dan 54 responden (54%) yang setuju, sehingga secara keseluruhan terdapat 82% responden yang memberikan respons positif terhadap pernyataan ini. Sementara itu, 17 responden (17%) menyatakan netral, dan hanya 1 responden (1%) yang tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa topik politik yang dibahas oleh akun @awbimax mampu menarik perhatian dan minat audiens TikTok, khususnya kalangan pengguna yang menjadi responden penelitian ini. ketertarikan audiens terhadap isi pesan merupakan salah satu indikasi bahwa konten yang disampaikan memiliki daya tarik dan

relevansi yang tinggi. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat ketertarikan pengguna terhadap topik yang dibahas, semakin besar kemungkinan konten tersebut memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran politik audiens.

- b. Pernyataan Nomor 8 menyatakan bahwa “Saya merasa isi konten politik akun @awbimax relevan dengan minat dan kebutuhan saya”

Gambar 5.11 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 8

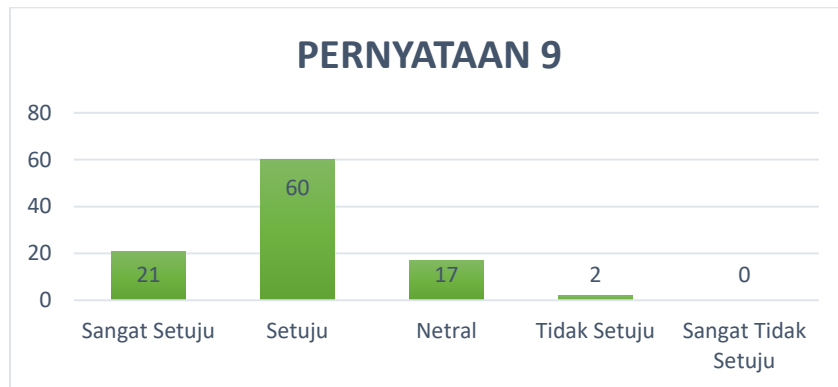


Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap relevansi konten yang ditayangkan. Hal ini terlihat dari 29 responden (29%) menyatakan sangat setuju dan 43 responden (43%) menyatakan setuju, sehingga secara keseluruhan terdapat 72% responden yang merasa konten politik dari akun tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, 25 responden (25%) memberikan tanggapan netral, dan hanya 3 responden (3%) yang menyatakan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa konten politik yang diunggah oleh akun @awbimax dinilai relevan oleh mayoritas pengikutnya, baik dari segi tema, gaya penyampaian, maupun keterkaitannya dengan isu-isu politik yang sedang berkembang.

Hasil ini mencerminkan bahwa konten yang dirasakan sesuai dengan kebutuhan audiens akan lebih mudah diterima dan diproses secara kognitif, sehingga berpotensi memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan sikap atau peningkatan kesadaran politik. Relevansi konten juga memperkuat motivasi individu untuk terus mengikuti dan mengonsumsi pesan-pesan yang disampaikan.

- c. Pernyataan Nomor 9 menyatakan bahwa “Saya memperhatikan detail informasi politik yang disampaikan dalam konten @awbimax”

Gambar 5.12 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 9



Berdasarkan Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan perhatian tinggi terhadap isi konten politik yang disajikan. Sebanyak 21 responden (21%) menyatakan sangat setuju dan 60 responden (60%) menyatakan setuju, sehingga secara keseluruhan terdapat 81% responden yang secara aktif mencermati informasi politik dalam konten tersebut. Sementara itu, 17 responden (17%) memberikan tanggapan netral, 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar audiens memiliki kecenderungan untuk memproses informasi secara mendalam, bukan sekadar menonton secara pasif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa konten TikTok @awbimax tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu mempertahankan perhatian audiens terhadap substansi politik yang disampaikan. Hal ini berpotensi besar dalam meningkatkan literasi politik dan mendorong kesadaran politik kewargaan, terutama pada kalangan muda yang menjadi mayoritas pengguna TikTok.

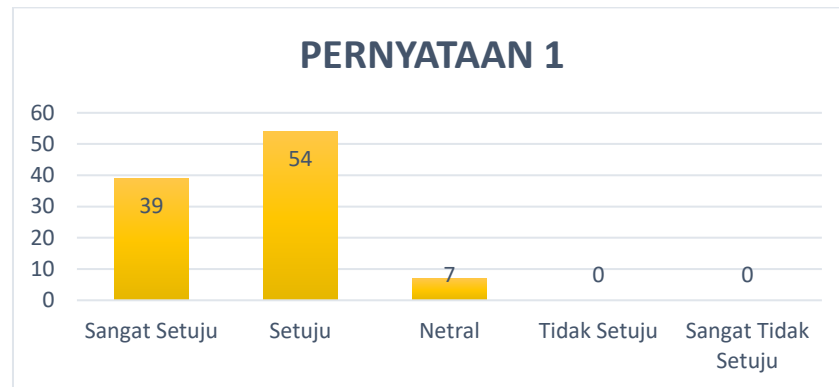
C. Hasil Kuesioner Variabel Y

1. Indikator Pengetahuan

- a. Pernyataan Nomor 1 menyatakan bahwa “Saya mengetahui hak-hak saya sebagai warga negara seperti berhak ikut pemilu, bebas menyampaikan pendapat di media sosial, ikut musyawarah warga,

serta berhak atas pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan sosial dari pemerintah”

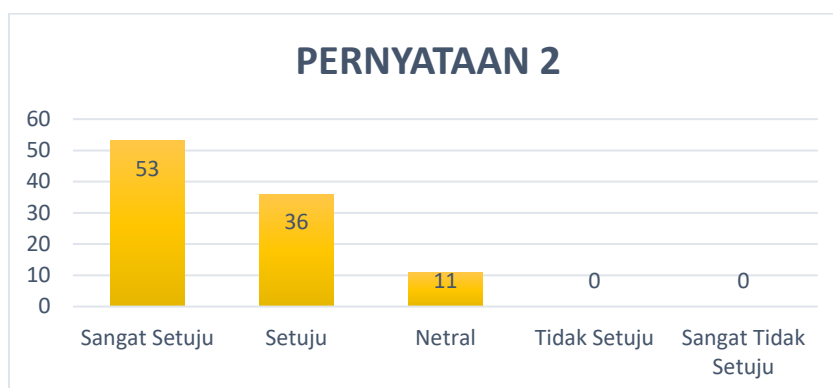
Gambar 5.13 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 1



Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon yang sangat positif terhadap pernyataan ini. Sebanyak 54% responden menyatakan setuju dan 39% menyatakan sangat setuju, sehingga total 93% responden menunjukkan pengakuan yang tinggi terhadap pemahaman mereka mengenai hak-hak sebagai warga negara. Adapun 7% lainnya memilih jawaban netral, dan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki kesadaran terhadap hak-hak dasar mereka, yang kemungkinan besar terbentuk melalui paparan konten politik yang mereka konsumsi..

- b. Pernyataan Nomor 2 menyatakan bahwa “ Saya mengetahui kewajiban sebagai warga negara, seperti mematuhi hukum, membayar pajak atau iuran, serta ikut berkontribusi dalam pembangunan, misalnya tidak melanggar lalu lintas, membayar pajak kendaraan, atau bergotong royong dalam kegiatan masyarakat”

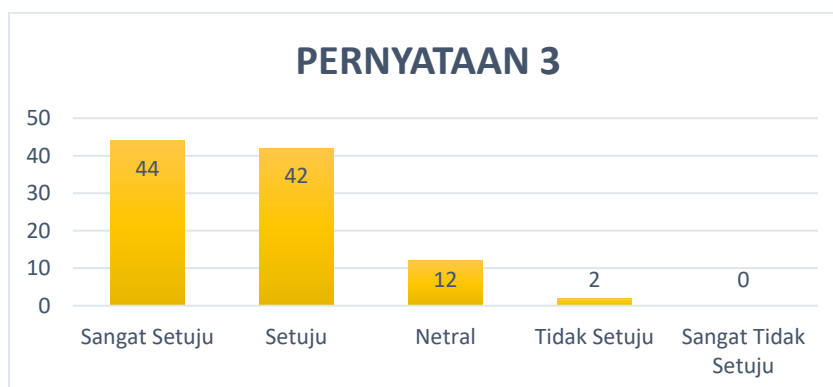
Gambar 5.14 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 2



Berdasarkan hasil kuesioner mayoritas responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban kewarganegaraan mereka. Sebanyak 53 responden (53%) menyatakan Sangat Setuju dan 36 responden (36%) Setuju, sehingga secara keseluruhan 89% responden memahami pentingnya menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Sebanyak 11 responden (11%) menyatakan Netral, dan tidak ada satupun yang memilih Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kewajiban mereka sebagai warga negara, baik dalam aspek hukum, sosial, maupun kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Pernyataan Nomor 3 menyatakan bahwa “Saya mengetahui bahwa pemerintah memiliki program bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mendorong pemerataan kesejahteraan”

Gambar 5.15 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 3

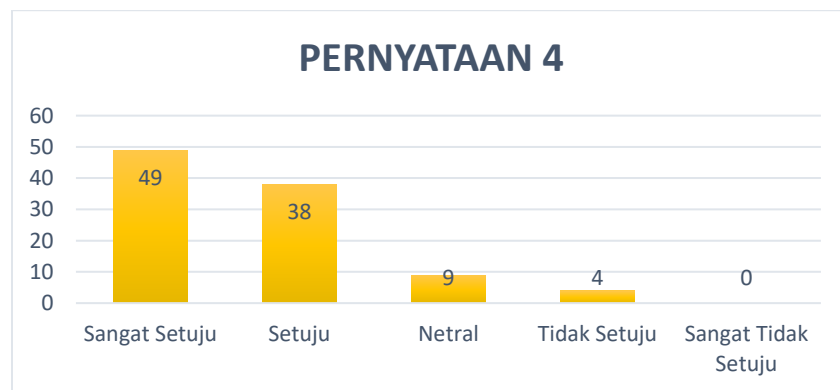


Berdasarkan hasil kuesioner mayoritas responden menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap kebijakan sosial yang dijalankan oleh pemerintah. Sebanyak 44 responden (44%) menyatakan Sangat Setuju, dan 42 responden (42%) Setuju. Artinya, mayoritas responden (86%) memiliki pengetahuan mengenai program bantuan sosial yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Sementara itu, 12 responden (12%) berada di posisi Netral, dan hanya 2 responden (2%) yang menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada responden yang memilih Sangat Tidak Setuju.

Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden tahu adanya upaya pemerintah dalam memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat melalui berbagai program bantuan sosial. Hal ini juga mengindikasikan bahwa informasi mengenai program-program tersebut cukup tersebar luas di masyarakat, termasuk melalui media sosial seperti TikTok.

- d. Pernyataan Nomor 4 menyatakan bahwa “ Saya mengetahui bahwa kebijakan redistribusi bertujuan mengurangi ketimpangan ekonomi, namun dalam praktiknya bantuan sosial seperti BLT, PKH, atau bansos sembako masih sering tidak tepat sasaran”

Gambar 5.16 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 4



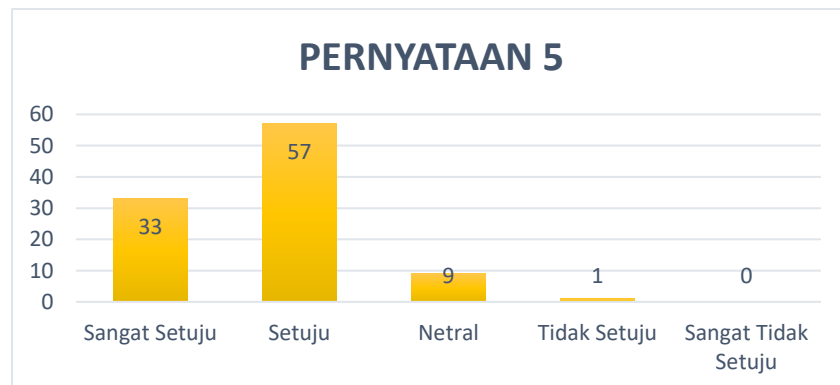
Berdasarkan hasil kuesiner mayoritas responden menunjukkan pemahaman kritis terhadap realisasi kebijakan sosial pemerintah. Sebanyak 49 responden (49%) menyatakan Sangat Setuju, dan 38 responden (38%) Setuju. Artinya, sebanyak 87% responden menyadari bahwa meskipun program redistribusi seperti BLT, PKH, dan bansos sembako ditujukan untuk membantu masyarakat miskin,

implementasinya masih sering menghadapi kendala, terutama terkait ketepatan sasaran. Sementara itu, 9 responden (9%) memilih Netral, dan 4 responden (4%) Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak hanya mengetahui tujuan kebijakan redistribusi ekonomi, tetapi juga mampu menilai secara kritis efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Hal ini mengindikasikan adanya tingkat kesadaran politik kewargaan yang cukup tinggi.

- e. Pernyataan Nomor 5 menyatakan bahwa “ Saya mengetahui bahwa dalam sistem demokrasi, rakyat memilih wakilnya untuk menyuarakan kepentingan mereka di pemerintahan seperti memilih anggota DPR atau DPRD dalam pemilu untuk memperjuangkan isu pendidikan gratis, subsidi kesehatan, atau perbaikan infrastruktur di daerah”

Gambar 5.17 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 5



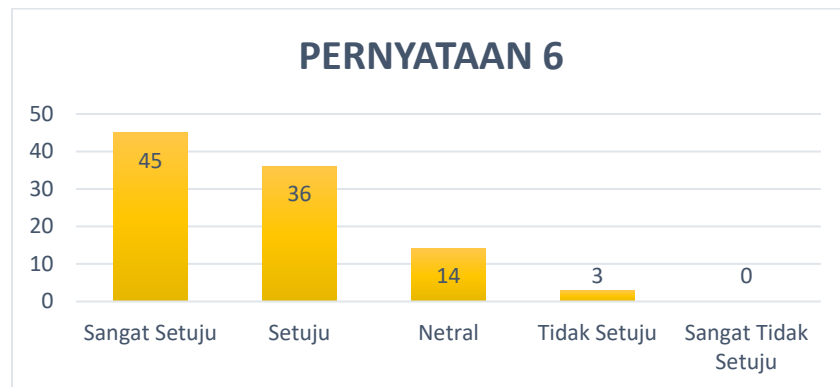
Berdasarkan hasil kuesioner mayoritas responden menunjukkan tingkat kesadaran politik yang cukup baik. Sebanyak 33 responden (33%) menyatakan Sangat Setuju, dan 57 responden (57%) menyatakan Setuju. Dengan demikian, total 90% responden memahami bahwa pemilu merupakan bagian penting dari sistem demokrasi di mana rakyat berperan aktif dalam menentukan arah kebijakan publik melalui wakil-wakil yang mereka pilih. Sebanyak 9 responden (9%) memilih Netral, dan hanya 1 responden (1%) yang Tidak Setuju. Tidak ada responden yang memilih Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa para responden mengetahui peran strategis mereka dalam proses demokrasi, khususnya dalam

menggunakan hak pilih untuk memperjuangkan isu-isu yang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa paparan terhadap konten politik kemungkinan besar turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang fungsi representasi dalam demokrasi.

- f. Pernyataan Nomor 6 menyatakan bahwa “ Saya mengetahui bahwa dalam memilih calon legislatif atau presiden akan menentukan arah kebijakan negara, seperti anggaran pendidikan, subsidi kesehatan, dan program bantuan sosial”

Gambar 5.18 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 6



Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap pentingnya peran pemilu dalam menentukan arah kebijakan negara. Sebanyak 45 responden (45%) menyatakan Sangat Setuju, dan 36 responden (36%) menyatakan Setuju. Dengan demikian, terdapat 81% responden yang menyadari bahwa pilihan mereka dalam pemilu berpengaruh terhadap kebijakan strategis negara, seperti anggaran pendidikan, subsidi kesehatan, dan program bantuan sosial. Sementara itu, terdapat 14 responden (14%) yang memilih Netral, dan hanya 3 responden (3%) yang Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan ini.

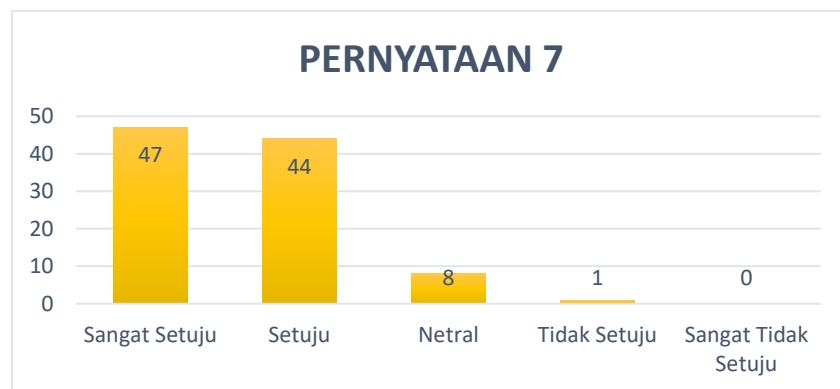
Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik terhadap kaitan antara proses demokrasi dan arah kebijakan publik. Mereka menyadari bahwa pemilihan umum bukan sekadar memilih figur, tetapi juga menentukan

program-program strategis negara yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

2. Indikator Pemahaman

- a. Pernyataan Nomor 7 menyatakan bahwa “ Saya memahami bahwa semua warga negara yang cukup umur berhak memilih dalam pemilu, bebas menyatakan dukungan atau kritik terhadap calon atau kebijakan pemerintah melalui media sosial, forum diskusi, atau unjuk rasa yang damai”

Gambar 5.19 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 7



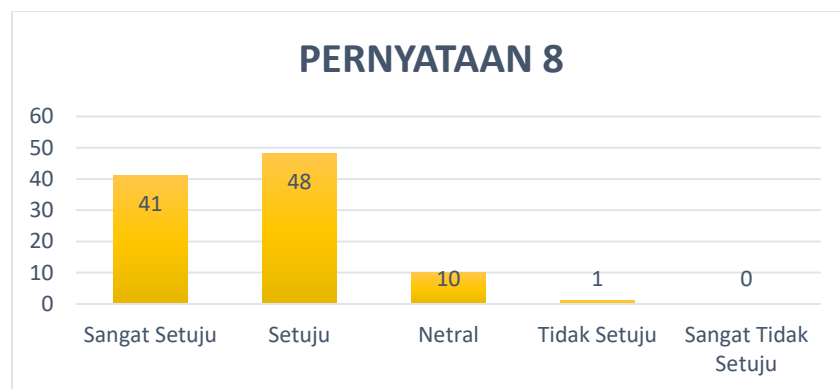
Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap hak-hak dasar dalam sistem demokrasi. Sebanyak 47 responden (47%) menyatakan Sangat Setuju, dan 44 responden (44%) menyatakan Setuju. Dengan demikian, sebanyak 91% responden menyadari bahwa warga negara memiliki hak untuk memilih, menyuarakan pendapat, dan mengekspresikan dukungan maupun kritik terhadap calon atau kebijakan pemerintah secara damai. Sementara itu, 8 responden (8%) memilih Netral, dan hanya 1 responden (1%) yang Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dasar demokrasi dan hak-hak sipil. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran politik yang cukup tinggi di kalangan responden, terutama dalam hal kebebasan berpendapat dan partisipasi dalam proses demokratis. Karena partisipasi politik tidak hanya terbatas pada

memberikan suara saat pemilu, tetapi juga meliputi keterlibatan aktif dalam menyampaikan aspirasi, kritik, atau dukungan melalui media sosial, forum diskusi, atau unjuk rasa yang damai.

- b. Pernyataan Nomor 8 menyatakan bahwa “Saya memahami bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan layanan kesehatan dasar melalui BPJS ataupun puskesmas, pendidikan gratis dari pemerintah, dan hak atas pekerjaan yang layak”

Gambar 5.20 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 8

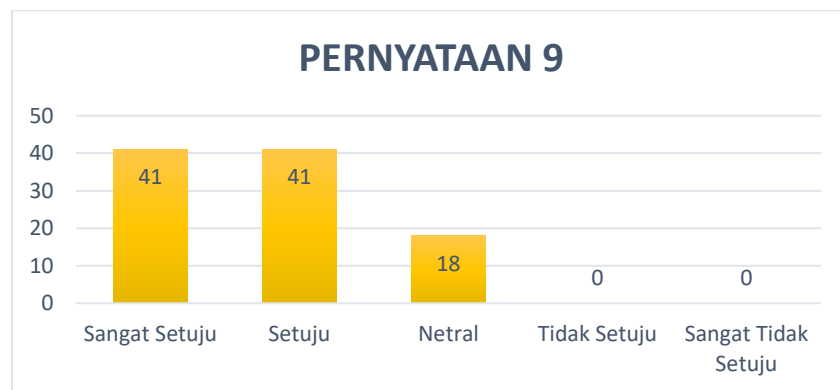


Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap hak-hak sosial dasar sebagai warga negara. Sebanyak 41 responden (41%) menyatakan Sangat Setuju, dan 48 responden (48%) menyatakan Setuju terhadap pernyataan ini. Dengan demikian, 89% responden memahami bahwa negara memiliki kewajiban untuk menjamin akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja yang layak bagi seluruh warga negara. Sementara itu, 10 responden (10%) memilih Netral, dan hanya 1 responden (1%) yang menyatakan Tidak Setuju. Tidak terdapat responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran terhadap hak-hak dasar yang dijamin oleh konstitusi dan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Pemahaman ini mencerminkan tingkat literasi kewarganegaraan yang cukup tinggi, khususnya dalam hal akses terhadap layanan publik seperti jaminan kesehatan melalui BPJS atau puskesmas, pendidikan yang disediakan oleh negara, serta hak atas pekerjaan yang layak.

- c. Pernyataan Nomor 9 menyatakan bahwa “ Saya memahami bahwa kebijakan pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, kebijakan subsidi dan bantuan sosial memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat seperti pembangunan jalan, subsidi listrik, bantuan PKH atau BLT”

Gambar 5.21 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 9



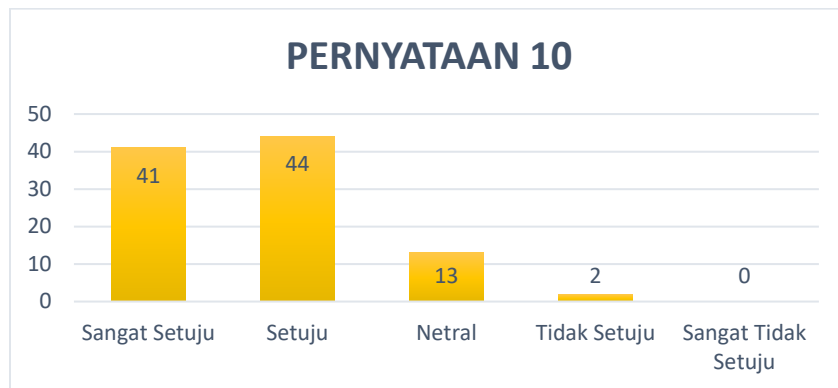
Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai dampak nyata dari kebijakan publik terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebanyak 41 responden (41%) menyatakan Sangat Setuju, dan 41 responden (41%) lainnya menyatakan Setuju. Artinya, 82% responden memahami bahwa langkah-langkah kebijakan seperti pembangunan infrastruktur, pemberian subsidi, dan penyaluran bantuan sosial berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, 18 responden (18%) memilih Netral. Tidak terdapat responden yang menyatakan Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyadari bahwa kebijakan pemerintah bukan sekadar keputusan administratif, tetapi memiliki dampak konkret terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Program-program seperti pembangunan jalan, subsidi energi, serta bantuan sosial tunai atau non-tunai dianggap memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan akses, pengurangan beban ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan.

- d. Pernyataan Nomor 10 “Saya memahami bahwa masyarakat berperan penting dalam mengawasi dan mengevaluasi kebijakan pemerintah

agar benar-benar meningkatkan kesejahteraan, seperti melalui musyawarah desa, pelaporan ke Lapor.go.id, atau aksi protes damai atas kebijakan yang tidak adil”

Gambar 5.22 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 10

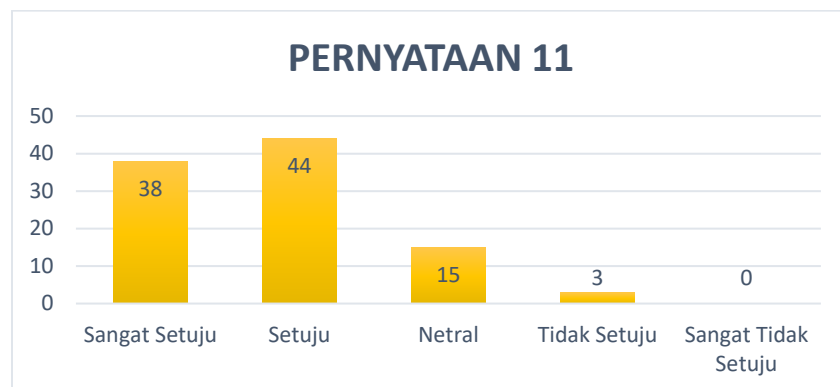


Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya peran aktif masyarakat dalam proses pengawasan dan evaluasi kebijakan publik. Sebanyak 41 responden (41%) menyatakan Sangat Setuju, dan 44 responden (44%) menyatakan Setuju. Dengan demikian, terdapat 85% responden yang memahami bahwa keterlibatan warga dalam mekanisme partisipatif seperti musyawarah desa, pelaporan daring melalui platform pemerintah, atau penyampaian aspirasi secara damai, sangat penting dalam menjamin kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan masyarakat. sementara itu, 13 responden (13%) memilih Netral, dan hanya 2 responden (2%) yang menyatakan Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan ini.

Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup tinggi mengenai tanggung jawab warga negara dalam memastikan kebijakan pemerintah berjalan secara adil dan efektif. Partisipasi aktif dalam bentuk pengawasan, evaluasi, dan penyampaian kritik merupakan bagian penting dari demokrasi, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga berperan sebagai pengontrol jalannya pemerintahan.

- e. Pernyataan Nomor 11 menyatakan bahwa “ Saya memahami bahwa wakil rakyat yang dipilih dalam pemilu bertugas menyampaikan aspirasi dan kepentingan masyarakat kepada pemerintah”

Gambar 5.23 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 11

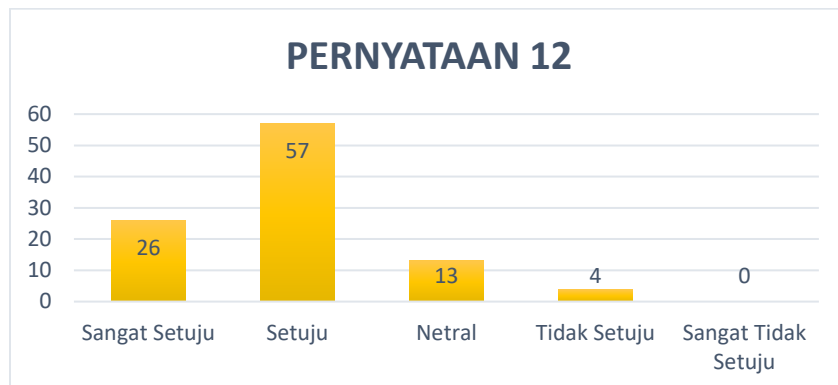


Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dengan baik peran representatif dalam sistem demokrasi. Sebanyak 38% responden menyatakan sangat setuju dan 44% lainnya menyatakan setuju. Secara keseluruhan, 82% responden menunjukkan kesadaran bahwa anggota legislatif hasil pemilu memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan aspirasi dan kepentingan masyarakat kepada pemerintah. Di sisi lain, 15% responden memilih netral, 3% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju..

Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya peran wakil rakyat sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu dapat meningkat secara lebih bertanggung jawab, karena mereka menyadari bahwa suara yang diberikan akan menentukan siapa yang akan menyampaikan dan memperjuangkan kebutuhan mereka di tingkat pemerintahan.

- f. Pernyataan Nomor 12 menyatakan bahwa “ Saya memahami bahwa kehadiran wakil rakyat penting agar kebijakan pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. seperti anggota dewan yang menampung aspirasi warga agar bantuan sosial diberikan tepat sasaran”

Gambar 5.24 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 12



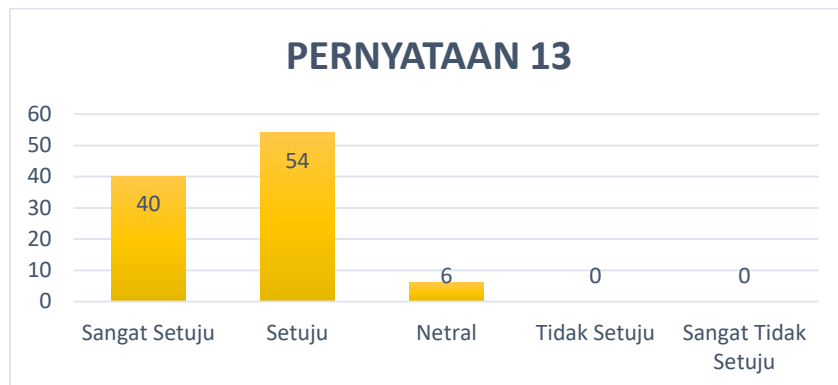
Hasil kuesioner mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya peran legislatif dalam merumuskan kebijakan publik. Sebanyak 26% responden menyatakan sangat setuju dan 57% menyatakan setuju, sehingga secara total 83% responden menyadari bahwa keberadaan wakil rakyat dibutuhkan agar kebijakan yang dibuat pemerintah benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, 13% responden memilih netral, 4% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satu pun yang menyatakan sangat tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari bahwa wakil rakyat tidak hanya berperan sebagai penyampai suara rakyat, tetapi juga sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan negara. Responden memahami bahwa keterlibatan anggota dewan dapat menjamin agar kebijakan seperti penyaluran bantuan sosial lebih tepat sasaran, sesuai dengan aspirasi masyarakat yang mereka wakili.

3. Indikator Sikap

- a. Pernyataan Nomor 13 menyatakan bahwa “Saya menyadari bahwa semua warga negara berhak menyampaikan pendapat politiknya dengan bebas tanpa takut diperlakukan tidak adil”

Gambar 5.25 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 13

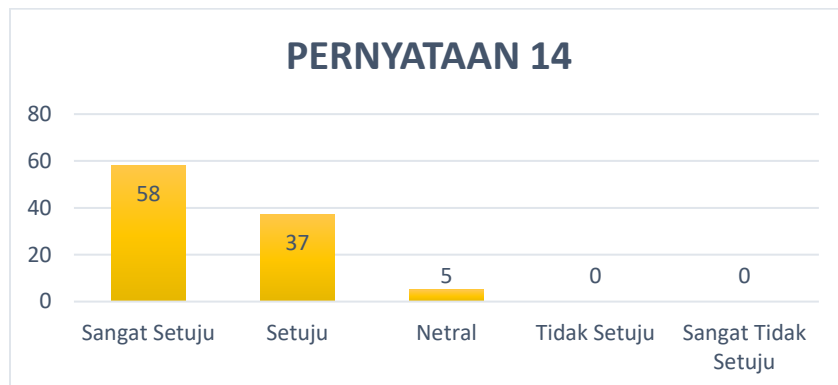


Berdasarkan hasil kuesioner pada Pernyataan Nomor 13, mayoritas responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap hak kebebasan berpendapat dalam ranah politik. Sebanyak 40 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju, dan 54 responden (54%) menyatakan Setuju bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menyampaikan pandangan politiknya secara bebas tanpa takut akan perlakuan yang tidak adil. Sebanyak 6 responden (6%) memilih Netral, sementara tidak ada responden yang menyatakan Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini mencerminkan adanya pemahaman yang kuat di kalangan responden mengenai prinsip dasar demokrasi, yaitu kebebasan berpendapat. Kesadaran ini menjadi indikator penting bahwa warga memahami peran serta mereka dalam kehidupan politik, serta pentingnya perlindungan terhadap hak-hak sipil agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi tanpa rasa takut atau tekanan.

- b. Pernyataan Nomor 14 menyatakan bahwa “ Saya mendukung aturan yang memastikan semua orang diperlakukan adil dan tetap mendapat haknya, meskipun berbeda pilihan politik. Misalnya, layanan administrasi di kelurahan tetap diberikan dengan baik, tanpa membedakan warga yang berbeda pilihan dalam pemilu”

Gambar 5.26 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 14

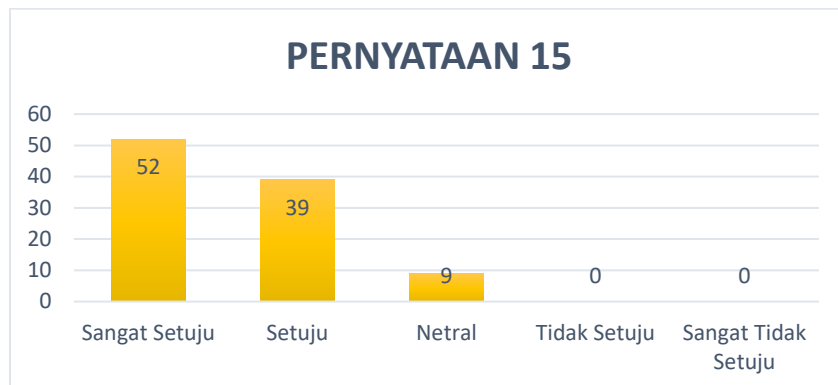


Berdasarkan hasil kuesioner Pernyataan Nomor 14, mayoritas responden menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap prinsip keadilan dalam pelayanan publik, tanpa memandang perbedaan pilihan politik. Sebanyak 58 responden (58%) menyatakan Sangat Setuju, dan 37 responden (37%) menyatakan Setuju bahwa mereka mendukung aturan yang menjamin setiap individu tetap mendapatkan hak dan pelayanan secara adil, meskipun memiliki pandangan politik yang berbeda. Sementara itu, 5 responden (5%) memilih Netral, dan tidak ada responden yang menyatakan Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian dan dukungan terhadap pentingnya perlakuan yang adil bagi semua orang dalam demokrasi. Ini berarti para responden menyadari bahwa setiap warga negara harus mendapatkan layanan yang sama dari pemerintah, tanpa dibedakan berdasarkan pilihan politik. Dukungan yang besar terhadap prinsip keadilan ini menandakan bahwa masyarakat mulai memiliki sikap politik yang dewasa, yang ikut menjaga kerukunan dan menghargai hak setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

- c. Pernyataan Nomor 15 menyatakan bahwa “ Saya mendukung program pemerintah yang bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial, seperti PKH dan PIP yang membantu masyarakat kurang mampu serta mendorong kesetaraan dan pengurangan kemiskinan”

Gambar 5.27 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 15

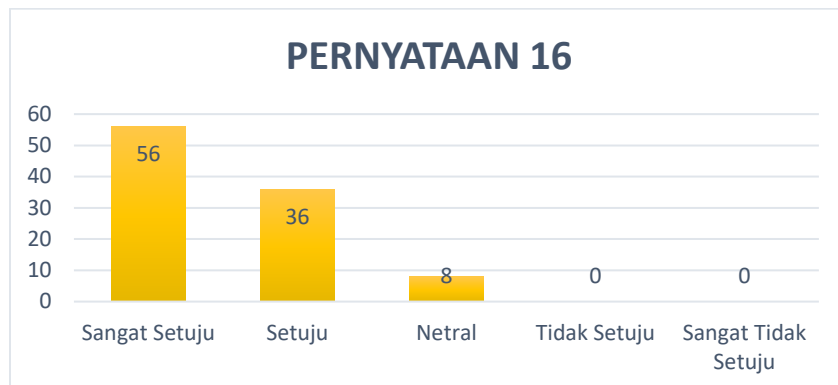


Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan dukungan terhadap Program Pemerintah untuk Kesejahteraan Sosial. Sebanyak 52 responden (52%) menyatakan sangat setuju, dan 39 responden (39%) menyatakan setuju. Hanya 9 responden (9%) yang bersikap netral, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Hasil ini mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya program-program sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Dukungan yang besar terhadap program ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya akan peran negara dalam menciptakan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan.

- d. Pernyataan Nomor 16 menyatakan bahwa “ Saya setuju bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mengakses fasilitas publik seperti pendidikan dan layanan kesehatan serta fasilitas publik lainnya”

Gambar 5.28 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 16

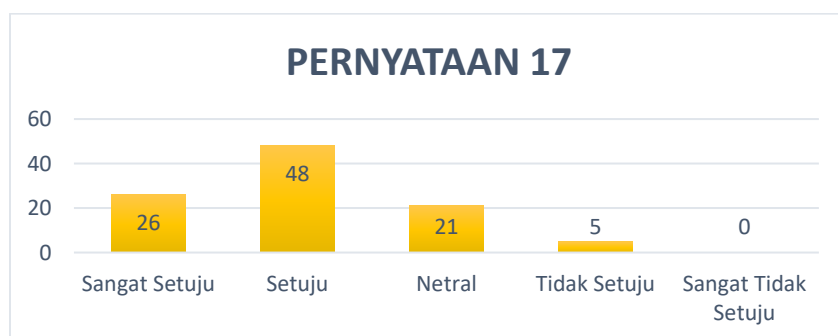


Berdasarkan hasil kuesioner pada pernyataan ini, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pentingnya kesetaraan dalam akses terhadap fasilitas publik. Sebanyak 56 responden (56%) menyatakan sangat setuju, dan 36 responden (36%) menyatakan setuju. Sementara itu, hanya 8 responden (8%) yang memilih netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya setiap warga negara untuk mendapatkan hak yang sama dalam mengakses layanan publik seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Tingginya angka persetujuan ini mencerminkan adanya pemahaman yang kuat bahwa negara harus menjamin pelayanan publik yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau politik.

- e. Pernyataan Nomor 17 menyatakan bahwa “ Saya peduli siapa yang mewakili saya di pemerintahan, sehingga saya berusaha memahami visi dan misi mereka sebelum pemilu”

Gambar 5.29 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 17

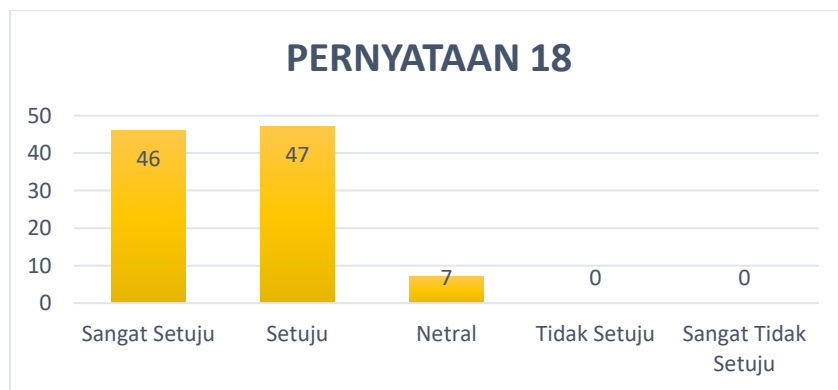


Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perhatian terhadap siapa yang menjadi wakil mereka di pemerintahan. Sebanyak 26 responden (26%) menyatakan sangat setuju, dan 48 responden (48%) menyatakan setuju. Sebanyak 21 responden (21%) memilih netral, sedangkan 5 responden (5%) menyatakan tidak setuju. Tidak ada responden yang sangat tidak setuju.

Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap aktif dalam proses demokrasi, khususnya dalam memilih wakil rakyat. Mereka memiliki kesadaran untuk memahami calon yang akan dipilih melalui penilaian terhadap visi dan misi yang ditawarkan. Hal ini mencerminkan adanya kepedulian terhadap kualitas kepemimpinan dan harapan terhadap representasi yang tepat dalam pemerintahan.

- f. Pernyataan Nomor 18 menyatakan bahwa “ Saya mendukung wakil rakyat yang memperjuangkan hak-hak dasar masyarakat, seperti bantuan untuk warga miskin, BPJS gratis bagi yang tidak mampu, beasiswa bagi siswa kurang mampu, dan penyediaan fasilitas publik yang layak dan nyaman”

Gambar 5.30 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 18



Berdasarkan hasil kuesioner menunjukan bahwa tingkat dukungan responden terhadap wakil rakyat yang memperjuangkan isu-isu kesejahteraan masyarakat cukup tinggi. Sebanyak 46 responden (46%) menyatakan Sangat Setuju, dan 47 responden (47%) menyatakan Setuju, sehingga secara keseluruhan terdapat 93% responden yang mendukung upaya wakil rakyat dalam

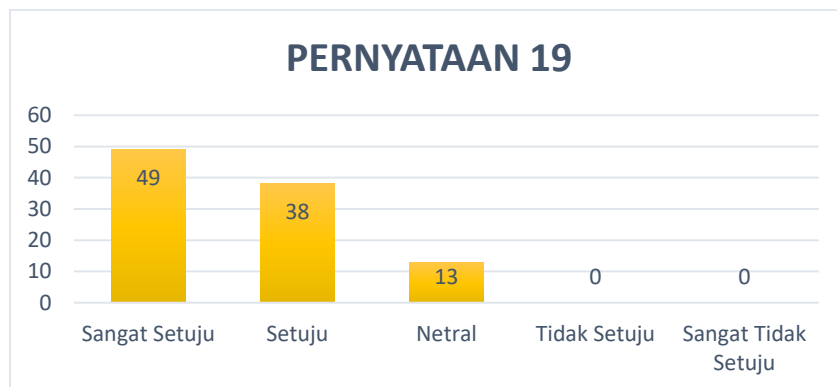
memperjuangkan hak-hak dasar masyarakat. Sementara itu, hanya 7 responden (7%) yang menyatakan Netral, dan tidak ada responden yang menyatakan Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap pentingnya peran wakil rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan publik. Dukungan ini juga mencerminkan pemahaman responden terhadap fungsi representasi dalam sistem demokrasi, yaitu bagaimana wakil rakyat dipilih untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat.

4. Indikator Tindakan

- a. Pernyataan Nomor 19 menyatakan bahwa “ Saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilu sebagai bentuk partisipasi untuk menentukan wakil rakyat yang mewakili kepentingan masyarakat (memilih calon anggota DPR, DPRD, atau presiden)”

Gambar 5.31 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 19

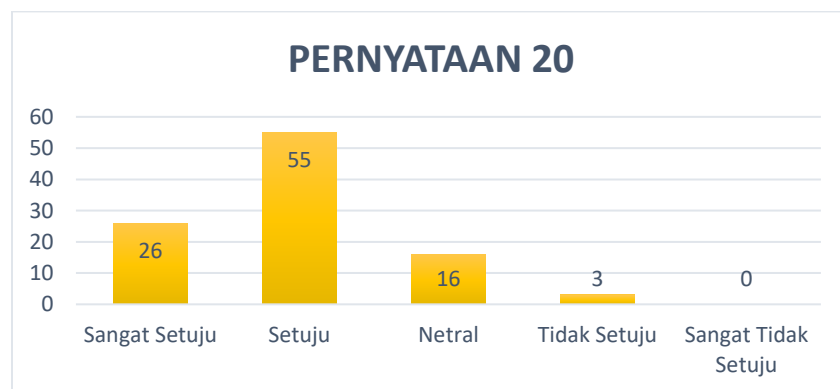


Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menggunakan hak pilih dalam sistem demokrasi. Sebanyak 49 responden (49%) menyatakan Sangat Setuju, dan 38 responden (38%) menyatakan Setuju. Dengan demikian, total 87% responden menyatakan bahwa mereka aktif menggunakan hak pilihnya dalam pemilu sebagai bentuk keterlibatan politik secara langsung. Sebanyak 13 responden (13%) memilih jawaban Netral, sementara tidak ada responden yang menyatakan Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami bahwa pemilu merupakan instrumen penting dalam menentukan arah kebijakan negara melalui wakil rakyat yang dipilih. Tingginya partisipasi ini juga mencerminkan adanya kesadaran politik kewargaan yang baik, di mana responden melihat hak pilih sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan menentukan kebijakan publik.

- b. Pernyataan Nomor 20 menyatakan bahwa “ Saya mencari informasi tentang calon perwakilan rakyat sebelum memberikan suara dalam pemilihan umum (melihat rekam jejak calon melalui media sosial, membaca visi-misi calon, menonton debat atau konten TikTok yang membandingkan program kerja antar calon)”

Gambar 5.32 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 20

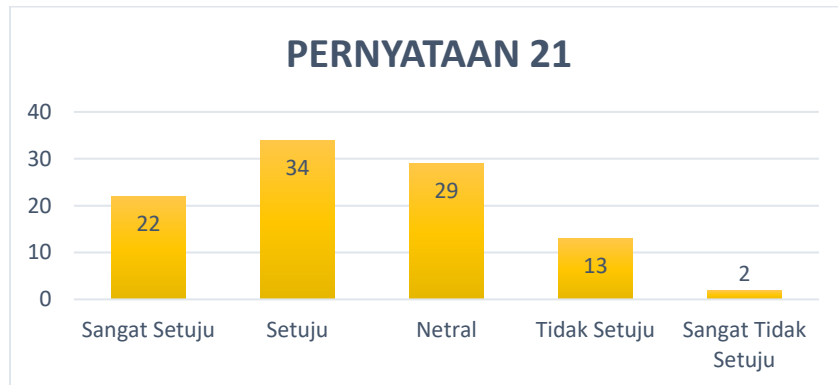


Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku pemilih yang rasional dan sadar informasi. Sebanyak 26 responden (26%) menyatakan Sangat Setuju dan 55 responden (55%) menyatakan Setuju. Artinya, 81% dari total responden aktif mencari informasi terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan politiknya dalam pemilu. Sebanyak 16 responden (16%) memilih Netral, sementara 3 responden (3%) menyatakan Tidak Setuju, dan tidak ada responden yang Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya mengenal calon wakil rakyat sebelum memberikan suara. Mereka tidak hanya ikut memilih, tetapi juga mempertimbangkan rekam jejak, program kerja, hingga visi-misi yang ditawarkan para calon.

- c. Pernyataan Nomor 21 menyatakan bahwa “ Saya pernah melaporkan atau mengadukan layanan publik yang tidak memadai (seperti jalan rusak atau pelayanan lambat) ke pihak berwenang atau melalui aplikasi pengaduan publik.”

Gambar 5.33 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 21



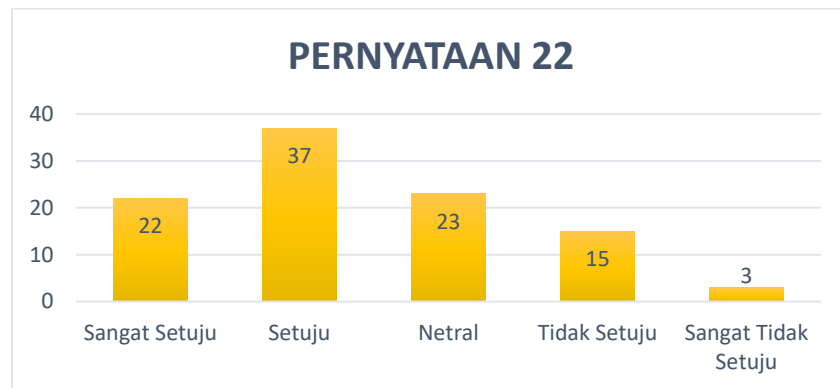
Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan aktif responden dalam menyalurkan aspirasi atau keluhan terhadap layanan publik masih bervariasi. Sebanyak 22 responden (22%) menyatakan Sangat Setuju, dan 34 responden (34%) menyatakan Setuju, yang berarti 56% dari total responden pernah secara aktif melaporkan atau mengadukan permasalahan layanan publik kepada pihak berwenang. Sementara itu, 29 responden (29%) memilih Netral, dan sisanya 13 responden (13%) menyatakan Tidak Setuju, serta 2 responden (2%) Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah menunjukkan bentuk partisipasi politik melalui pengawasan layanan publik, masih terdapat sebagian responden yang belum terlibat aktif dalam mekanisme pelaporan. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya literasi digital, kurangnya informasi mengenai saluran pengaduan resmi, atau ketidakpercayaan terhadap tindak lanjut dari laporan yang disampaikan. Namun demikian, keterlibatan aktif lebih dari separuh responden mencerminkan adanya kesadaran politik kewargaan yang tumbuh di masyarakat, khususnya dalam hal kontrol sosial terhadap kinerja pemerintah.

- d. Pernyataan Nomor 22 menyatakan bahwa “ Saya ikut terlibat diskusi atau memberikan komentar pada konten TikTok yang membahas

lambatnya pelayanan BPJS, mahalnya biaya pendidikan, buruknya infrastruktur jalan, atau pemberian bantuan sosial yang tidak tepat sasaran.”

Gambar 5.34 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 22

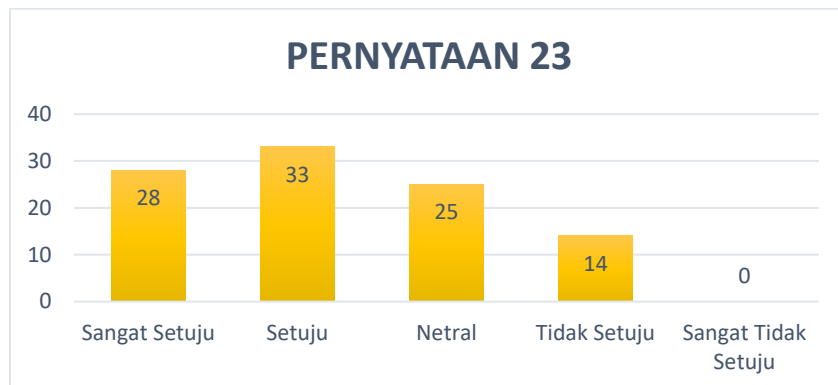


Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa partisipasi digital responden dalam ruang diskusi politik melalui media sosial cukup bervariasi. Sebanyak 22 responden (22%) menyatakan Sangat Setuju dan 37 responden (37%) menyatakan Setuju, sehingga total 59% responden mengaku aktif terlibat dalam diskusi atau memberikan komentar pada isu-isu pelayanan publik di TikTok. Sementara itu, 23 responden (23%) memilih Netral, sedangkan 15 responden (15%) menyatakan Tidak Setuju dan 3 responden (3%) Sangat Tidak Setuju.

Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap isu-isu sosial-politik melalui media sosial, khususnya platform TikTok. Cukup tingginya persentase partisipasi ini menunjukkan adanya kesadaran politik kewargaan yang tidak hanya bersifat pasif yang hanya sekedar menerima informasi saja, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam percakapan publik di ruang digital.

- e. Pernyataan Nomor 23 menyatakan bahwa “ Saya pernah mengeluhkan pelayanan publik yang buruk melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, atau TikTok (mengeluhkan antrean lama di puskesmas, komentar tentang jalan rusak, atau membagikan pengalaman pribadi saat pelayanan BPJS tidak memuaskan)”

Gambar 5.35 Data tanggapan responden terhadap pernyataan 23



Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyuarkan keluhan terkait pelayanan publik. Sebanyak 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju dan 33 responden (33%) setuju dengan pernyataan ini, yang berarti total 61% responden pernah menyampaikan keluhan melalui media sosial. Sementara itu, 25 responden (25%) memilih netral, dan hanya 14 responden (14%) yang tidak setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah terbiasa menggunakan platform digital sebagai ruang untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap layanan publik, seperti kesehatan dan infrastruktur.

D. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum menyebarkan kuesioner secara menyeluruh, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*pilot test*) kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi sasaran. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur aspek yang dimaksud dalam variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019) uji instrumen dilakukan pada sekitar 30 orang pada sampel dari mana populasi diambil. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan spss pada tingkat signifikansi 0,05 menghasilkan nilai R tabel sebesar 0,374.

Tabel 5.1 Uji validitas variabel Konten TikTok akun @awbimax

Item	r-hitung	r-tabel	Hasil
Pernyataan 1	0,575	0,374	Valid
Pernyataan 2	0,514	0,374	Valid
Pernyataan 3	0,557	0,374	Valid
Pernyataan 4	0,67	0,374	Valid
Pernyataan 5	0,759	0,374	Valid
Pernyataan 6	0,588	0,374	Valid
Pernyataan 7	0,722	0,374	Valid
Pernyataan 8	0,606	0,374	Valid
Pernyataan 9	0,579	0,374	Valid

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, yaitu dari pernyataan 1 hingga pernyataan 9, memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r-tabel. Secara rinci, nilai r-hitung untuk masing-masing pernyataan pada tabel diatas menunjukan lebih besar dari r-tabel yang sudah di tetapkan. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Artinya, setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak untuk digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

Tabel 5.2 Uji validitas variabel Kesadaran Politik Kewargaan

Item	r-hitung	r-tabel	Hasil
Pernyataan 1	0,449	0,374	Valid
Pernyataan 2	0,512	0,374	Valid
Pernyataan 3	0,429	0,374	Valid
Pernyataan 4	0,56	0,374	Valid
Pernyataan 5	0,679	0,374	Valid
Pernyataan 6	0,637	0,374	Valid
Pernyataan 7	0,438	0,374	Valid
Pernyataan 8	0,456	0,374	Valid
Pernyataan 9	0,555	0,374	Valid
Pernyataan 10	0,709	0,374	Valid
Pernyataan 11	0,724	0,374	Valid
Pernyataan 12	0,664	0,374	Valid

Pernyataan 13	0,596	0,374	Valid
Pernyataan 14	0,488	0,374	Valid
Pernyataan 15	0,645	0,374	Valid
Pernyataan 16	0,623	0,374	Valid
Pernyataan 17	0,564	0,374	Valid
Pernyataan 18	0,748	0,374	Valid
Pernyataan 19	0,627	0,374	Valid
Pernyataan 20	0,549	0,374	Valid
Pernyataan 21	0,573	0,374	Valid
Pernyataan 22	0,065	0,374	Tidak Valid
Pernyataan 23	0,686	0,374	Valid
Pernyataan 24	0,791	0,374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 24 pernyataan pada variabel kesadaran politik kewargaan, diketahui bahwa sebanyak 23 pernyataan memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari nilai r -tabel yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ke-23 pernyataan tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Sementara itu, terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r -hitungnya lebih kecil dari nilai r -tabel. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian atau dianggap gugur, dan tidak digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut. Dengan demikian, hanya 23 pernyataan yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas ini menggunakan metode **Cronbach's Alpha**, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi angka 0,6.

Tabel 5.3 Uji reliabilitas instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	9

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan output SPSS yang diperoleh, nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,791 dengan jumlah item sebanyak 9. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen ini bersifat reliabel. Artinya, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak untuk digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut.

Tabel 5.4 Uji reliabilitas instrumen kesadaran politik kewargaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	23

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Menurut standar umum, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914 dengan jumlah item sebanyak 23 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan diatas reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran politik kewargaan adalah sangat reliabel. Artinya, semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi yang kuat dalam mengukur aspek-aspek kesadaran politik kewargaan responden.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal

- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

Tabel 5.5 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76403229
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.049
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui analisis ANOVA dalam SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:

- Jika nilai *devition from linierity Sig* > 0,05 maka ada hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai *devition from linierity Sig* < 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5.6 Uji linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Politik Kewargaan * Konten TikTok	Between Groups	(Combined)	1537.552	17	90.444	2.640	.002
		Linearity	1057.857	1	1057.857	30.875	.000
		Deviation from Linearity	479.695	16	29.981	.875	.599
	Within Groups		2809.488	82	34.262		
	Total		4347.040	99			

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,599, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan menggunakan kedua variabel ini.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

a. Uji Serentak F

Uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. < 0,05, maka model regresi signifikan dan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. > 0,05, maka model regresi signifikan dan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7 Uji serentak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1057.857	1	1057.857	31.518	.000 ^b
	Residual	3289.183	98	33.563		
	Total	4347.040	99			

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik Kewargaan

b. Predictors: (Constant), Konten TikTok

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 31,518 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan. Artinya, variabel konten TikTok akun @awbimax secara statistik terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran politik kewargaan.

b. Uji Parsial T

Uji hipotesis pada analisis regresi secara parsial T digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 5.8 Uji parsial T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.312		13.450	.000
	Konten TikTok	.792	.493	5.614	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik Kewargaan

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa variabel Konten TikTok memiliki nilai t hitung sebesar 5,614 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konten TikTok akun @awbimax berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran politik kewargaan secara parsial. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya, dari tabel diatas juga dapat dibuat persamaan regresi, Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan dalam tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 68,312 + 0,792X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel konten TikTok ($X = 0$), maka nilai kesadaran politik kewargaan (Y) adalah sebesar 68,312. Selanjutnya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel konten TikTok akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,792 pada variabel kesadaran politik kewargaan.

c. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5.9 Uji koefisiensi determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.236	5.793

a. Predictors: (Constant), Konten TikTok

b. Dependent Variable: Kesadaran Politik Kewargaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh Nilai R Square (R^2) sebesar 0,243 menunjukkan bahwa 24,3% variasi dalam kesadaran politik kewargaan dapat dijelaskan oleh konten TikTok, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten TikTok memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesadaran politik kewargaan, meskipun masih terdapat faktor lain yang juga turut berperan.

BAB VI

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab keenam ini penelitian memaparkan hasil analisis berisi temuan yang dikaitkan secara mendalam dengan Teori Terpaan Media menurut Rosengren dalam Rahmat (2009), untuk melihat Pengaruh Terpaan Konten TikTok Akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna serta bagaimana konten TikTok akun @awbimax mampu membentuk atau meningkatkan kesadaran politik kewargaan pengguna TikTok.

A. Pengaruh Terpaan Konten TikTok Akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna

Media sosial telah berkembang menjadi salah satu sumber utama informasi, termasuk dalam hal isu-isu politik. Terpaan informasi dari media sosial ini akan mempengaruhi individu sesuai dengan informasi yang diperoleh serta terlibat dengan konten politik yang sejalan dengan pandangan mereka.

Teori terpaan media yang dikemukakan oleh Rosengren dalam Rakhmat (2009), menyatakan media mempengaruhi individu melalui terpaan konten yang terus menerus. efek media terhadap individu sangat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu frekuensi (seberapa sering), durasi (seberapa lama), dan atensi (seberapa besar perhatian) seseorang terhadap konten media yang dikonsumsi. Semakin tinggi intensitas terpaan, semakin besar pula kemungkinan media membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku seseorang.

Menurut Knobloch-Westerwick (2015), penggunaan media tidak hanya dilihat dari lamanya waktu yang dihabiskan dalam mengakses media, tetapi juga mencakup jenis konten yang dikonsumsi serta hubungan individu dengan isi media yang mereka pilih. Keterkaitan antara individu dan konten sangat menentukan dampak dari media tersebut.

Sementara itu, Kasten (2013) menjelaskan bahwa terpaan media memiliki makna yang lebih kompleks dibanding sekadar akses terhadap media. Terpaan bukan hanya soal kedekatan fisik seseorang dengan media, tetapi juga melibatkan sejauh mana individu benar-benar terbuka dan memberi perhatian terhadap pesan yang disampaikan. Terpaan mencakup aktivitas mendengar, melihat, membaca, atau merasakan pesan media dengan minimal perhatian, dan hal ini dapat terjadi baik pada tingkat individu maupun kelompok (Ihsan, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi tinggi dalam menonton konten akun @awbimax, menghabiskan durasi waktu yang cukup lama saat menonton, serta menunjukkan tingkat perhatian yang besar terhadap isi konten yang disampaikan. Mayoritas responden juga menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan keterpaparan terhadap konten politik di akun tersebut, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mereka.

Berdasarkan hasil statistika penelitian yang telah dilakukan, hasil uji regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis stimulan/uiji F yang menghasilkan nilai $F_{hitung} 31,518 > F_{tabel} 3,938$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel konten TikTok terhadap variabel kesadaran politik kewargaan. Selanjutnya pengujian hipotesis secara parsial T yang menghasilkan nilai $T_{hitung} 8,077 > T_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t adalah sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) **diterima**.

Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,243. Artinya, sebesar 24,3% variasi dalam kesadaran politik kewargaan responden dapat dijelaskan oleh konten TikTok dari akun @awbimax. Temuan ini mengindikasikan bahwa akun tersebut memiliki

kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk aspek-aspek kesadaran politik, termasuk pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku politik warga negara, khususnya di kalangan pengguna aktif TikTok. Meskipun persentasenya tidak dominan, peran akun @awbimax sebagai sumber informasi politik alternatif terbukti mampu mendorong keterlibatan dan perhatian politik secara nyata, khususnya di kalangan pengguna TikTok. Sementara itu, sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel (X) yaitu Konten TikTok Akun @awbimax terhadap variabel (Y) Kesadaran politik kewargaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyoroti peran media sosial dalam menumbuhkan kesadaran politik masyarakat. Penelitian Salsabila (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial, terutama platform seperti TikTok, mampu mendorong pengguna untuk lebih sadar terhadap isu-isu politik dan tertarik untuk terlibat dalam proses demokrasi seperti pemilu. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

Hal serupa disampaikan oleh Sakinatuz Zahro dkk. (2023) bahwa media sosial berperan besar dalam membentuk opini politik masyarakat serta memotivasi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan politik secara aktif. Hal ini terjadi karena media sosial memberikan kemudahan akses terhadap informasi politik dan pendidikan politik. Kemudahan ini memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang politik. Dengan demikian, pendidikan politik yang diperoleh melalui media sosial turut memperkuat pemahaman politik individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesadaran politik dan partisipasi aktif.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Anes (2024) bahwa konten-konten kritik sosial yang diproduksi oleh

akun @awbimaxreborn dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

Ketiga penelitian ini menegaskan media sosial tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat efektif dalam membangun kesadaran politik dan mendorong partisipasi warga negara dalam kehidupan demokratis. Hal ini memperkuat hasil penelitian saya bahwa konten politik di akun TikTok @awbimax juga mampu memengaruhi kesadaran politik pengguna.

B. Faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran politik kewargaan pengguna tiktok

Terpaan media merupakan frekuensi kemunculan suatu informasi diberbagai saluran media, seperti koran, televisi, radio maupun media online. Istilah ini merujuk pada seberapa sering informasi dikonsumsi dan dipahami oleh audiens, sehingga tingkat terpaan media dapat menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana pengaruh sebuah informasi terhadap masyarakat.

Terpaan media ini berfungsi untuk menunjukkan bagaimana seseorang menerima pesan atau informasi melalui media. terpaan media ini berperan dalam mempengaruhi perilaku individu, serta membentuk tingkat kepercayaan dan pengetahuan terhadap isu tertentu. Isi atau konten media berkontribusi dalam membentuk opini publik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, bahkan perilaku masyarakat secara luas (W. P. Sari et al., 2024)

Menurut Gerbner (1998), media yang dikonsumsi secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat membentuk cara seseorang melihat dan memahami dunia di sekitarnya. Artinya, jika seseorang sering terpapar oleh isi media tertentu, maka pandangan, sikap, dan keyakinannya akan perlahan-lahan dipengaruhi oleh pesan-pesan yang disampaikan media tersebut. Sedangkan Bryant & Thompson (2002) menyebutkan bahwa Semakin lama seseorang terpapar pada konten media, semakin besar kemungkinan ia menginternalisasi isi pesan tersebut ke dalam pemikirannya.

Artinya, durasi paparan memperkuat efek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku).

Rosengren dalam Rakhmat (2009) menyebutkan bahwa terpaan media dapat dilihat dari 3 indikator yaitu frekuensi, durasi, dan atensi. kondisi ini menggambarkan bahwa semakin sering suatu individu terpapar konten media tertentu, lama seseorang terpapar oleh suatu konten, juga perhatian (atensi) audiens terhadap isi media maka semakin besar kemungkinan informasi dari media tersebut memengaruhi individu.

Di era digital sekarang, teori ini menjadi sangat relevan. Dimana media sosial telah menjadi sumber utama bagi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi politik. Platform media sosial seperti TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan politik. Terpaan konten yang terus-menerus baik dari segi frekuensi, durasi, maupun atensi pengguna terhadap konten politik dapat mempengaruhi pembentukan pengetahuan, sikap, dan kesadaran politik individu.

Penelitian ini menggunakan teori terpaan media sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh konten politik yang dihasilkan oleh akun TikTok @awbimax terhadap kesadaran politik pengguna. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menunjukkan frekuensi menonton konten @awbimax yang cukup tinggi hal ini terlihat dari hasil pernyataan nomor 1, 2, dan 3. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator frekuensi yang terdiri dari tiga pernyataan utama yakni seberapa sering responden melihat akun @awbimax di TikTok (pernyataan 4), menonton video yang diunggah akun tersebut (pernyataan 2), serta munculnya konten akun @awbimax di beranda atau For You Page (FYP) mereka (pernyataan 3) ditemukan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban positif dalam skala Likert 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) dengan persentase 78 %.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden secara rutin dan berulang kali terpapar oleh konten yang dihasilkan oleh akun @awbimax. Dengan demikian, durasi menonton yang relatif tinggi ini dapat memperkuat efek dari pesan politik yang disampaikan oleh @awbimax, karena audiens tidak hanya sekadar melihat sekilas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menyimak isi pesan hingga akhir.

Hasil temuan indikator durasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap konten video yang diunggah oleh akun TikTok @awbimax. Hal ini tergambar dari hasil pernyataan nomor 4, 5, dan 6, di mana sebagian besar responden memberikan jawaban positif (skor 4 dan 5) dengan persentase 80%, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan untuk menonton konten TikTok dari akun @awbimax dalam waktu yang relatif lama. Hal ini terlihat dari jawaban yang dominan menyatakan bahwa mereka sering menonton konten hingga selesai, merasa tertarik sejak awal video, dan nyaman menonton konten berdurasi lebih dari satu menit.

Temuan ini mencerminkan lamanya durasi waktu mereka dalam mengonsumsi konten politik yang disajikan. Dengan demikian, durasi menonton yang relatif tinggi ini dapat memperkuat efek dari pesan politik yang disampaikan oleh @awbimax, karena audiens tidak hanya sekadar melihat sekilas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menyimak isi pesan hingga akhir.

Hasil temuan indikator atensi dalam penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap konten TikTok akun @awbimax. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan isi konten secara utuh (X7), menganggap topik politik yang diangkat sesuai dengan minat pribadi mereka (X8), serta merasa bahwa konten tersebut relevan dengan kebutuhan informasi mereka sehari-hari (X9). Jawaban mayoritas responden berkisar pada skala 4 (setuju) dan 5

(sangat setuju) dengan persentase 80%, yang mengindikasikan bahwa perhatian mereka terhadap konten cukup tinggi.

Dalam temuan ini, perhatian seseorang terhadap konten menunjukkan bahwa mereka bukan hanya penonton pasif, tetapi secara aktif memilih dan fokus pada informasi yang mereka anggap penting dan relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, perhatian tinggi responden terhadap konten politik @awbimax mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya mengonsumsi informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif menilai bahwa konten tersebut layak untuk disimak dan memiliki relevansi sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan.

Pada aspek kesadaran politik kewargaan, responden juga menunjukkan pengetahuan serta pemahaman yang cukup baik tentang hak, kewajiban, serta partisipasi politik. Misalnya, mayoritas responden menyatakan mengetahui hak-hak dasar sebagai warga negara, mengetahui kewajiban warga, dan memiliki pengetahuan mengenai program-program pemerintah serta kebijakan redistribusi dengan persentase 86% pada aspek pengetahuan dan 85% pada aspek pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang diunggah oleh akun @awbimax berkontribusi dalam memperluas wawasan politik pengguna TikTok. Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil studi Akmal dan Montessori (2024) yang menunjukkan bahwa TikTok memiliki efektivitas tinggi dalam menyebarkan informasi politik, khususnya di kalangan pemilih pemula. TikTok tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga memainkan peran penting dalam edukasi politik serta membentuk sikap, kesadaran, dan wawasan politik generasi muda secara lebih luas.

Adapun dalam aspek sikap dan perilaku partisipatif, sejumlah responden menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan politik kewargaan, seperti menggunakan hak pilih, mencari informasi calon legislatif, serta menyampaikan kritik terhadap pelayanan publik baik melalui media sosial maupun aplikasi pengaduan dengan persentase 87% pada aspek sikap dan 77% pada aspek tindakan. Ini mengindikasikan bahwa paparan konten

@awbimax turut mendorong pengguna untuk lebih sadar dan aktif dalam kehidupan politik sebagai warga negara.

Berdasarkan teori terpaan media Rosengren serta hasil penelitian ini, dapat dinyatakan faktor yang menyebabkan konten akun TikTok @awbimax dapat meningkatkan kesadaran politik kewargaan pengguna terjadi karena adanya terpaan media yang kuat. Terpaan tersebut tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu tingginya frekuensi konsumsi konten secara rutin oleh pengguna, lamanya durasi menonton yang menunjukkan bahwa audiens menyimak hingga konten selesai, serta keterlibatan intens yang ditandai dengan keterlibatan afektif dan kognitif terhadap isi pesan yang disampaikan. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa media sosial tidak semata berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai ruang pendidikan politik yang efektif. Akun seperti @awbimax merupakan contoh nyata bagaimana konten politik yang disajikan meningkatkan pengetahuan, membentuk pemahaman, serta menumbuhkan sikap dan perilaku politik yang lebih sadar dan partisipatif di kalangan masyarakat.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan pada penelitian “Pengaruh Terpaan Konten TikTok Akun @awbimax terhadap Kesadaran Politik Kewargaan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel Konten TikTok Akun @awbimax terhadap variabel Kesadaran Politik Kewargaan yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pengujian hipotesis simultan/ uji F yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $31,518 > F_{tabel}$ 3,938 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan diantara variabel Konten TikTok Akun @awbimax (X) terhadap variabel Kesadaran Politik Kewargaan (Y). Selanjutnya, melalui uji hipotesis parsial/ uji T menunjukkan T_{hitung} 8,077 $> T_{tabel}$ 1,984 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel Konten TikTok Akun @awbimax (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Kesadaran Politik Kewargaan(Y).
2. Faktor yang menyebabkan konten akun TikTok @awbimax meningkatkan kesadaran politik kewargaan pengguna terjadi karena terpaan media yang kuat berdasarkan teori Rosengren dalam Rakhmat (2009) yang ditunjukkan melalui frekuensi tinggi (konten dikonsumsi secara rutin), durasi yang cukup lama (konten ditonton hingga selesai), dan keterlibatan yang intens, baik secara afektif maupun kognitif. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial seperti TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi

besar sebagai ruang edukasi politik. Akun seperti @awbimax menjadi contoh konkret bagaimana penyampaian isu-isu politik dengan cara yang ringan, komunikatif, dan berbasis fakta dapat mendorong peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku politik kewargaan.

B. Refleksi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi teori terpaan media yang dikemukakan oleh Rosengren, yang menyatakan bahwa pengaruh media terhadap individu sangat bergantung pada tiga indikator utama: frekuensi, durasi, dan atensi terhadap konten. Ketiganya terbukti memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran politik kewargaan. Melalui konten yang disajikan akun TikTok @awbimax, responden secara konsisten menunjukkan frekuensi menonton yang tinggi, durasi keterpaparan yang relatif lama, serta tingkat perhatian yang mendalam terhadap isu-isu politik yang diangkat.

C. Kontribusi teori

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang kesadaran politik kewargaan di era digital, khususnya melalui pendekatan teori terpaan media yang dikemukakan oleh Rosengren. Dalam konteks ini, penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut tetap relevan untuk menjelaskan bagaimana paparan konten di media sosial. Dalam hal ini TikTok dapat memengaruhi kesadaran politik individu.

Penelitian ini memperluas penerapan teori terpaan media ke dalam ranah media sosial interaktif, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada konteks media konvensional. Indikator frekuensi, durasi, dan atensi dalam mengonsumsi konten terbukti memiliki peran penting dalam memengaruhi pengetahuan, sikap, dan kesadaran politik kewargaan responden. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hubungan antara teori terpaan media dan konsep kesadaran politik sebagai bagian dari perilaku kewargaan di era digital, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mengkaji keterkaitan antara pendidikan politik informal, media sosial, dan partisipasi warga negara.

D. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah kendala dan keterbatasan yang dihadapi. Hal ini menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran penting bagi peneliti, baik dalam menyempurnakan hasil penelitian maupun sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan penelitian ini:

1. Lingkup responden terbatas karena penelitian ini hanya melibatkan 100 responden yang merupakan pengguna TikTok sekaligus pengikut akun @awbimax. Artinya, seluruh sampel diambil dari populasi yang sudah mengenal dan terpapar konten dari akun tersebut, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk mewakili keseluruhan pengguna TikTok di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu konten TikTok akun @awbimax, untuk mengukur pengaruhnya terhadap kesadaran politik kewargaan. Padahal, masih terdapat banyak variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan faktor-faktor kompleks yang dapat memengaruhi kesadaran politik kewargaan pengguna.
3. Pada metode pengumpulan data yang menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Meskipun metode ini mempermudah pengumpulan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu relatif singkat, namun data yang dihasilkan bersifat terbatas karena hanya mencerminkan pilihan jawaban yang telah disediakan. dan kedalaman pemikiran responden tidak sepenuhnya tergambarkan secara nyata, yang kemungkinan ada aspek penting yang luput dari analisis.

E. Potensi penelitian yang dapat dikembangkan di masa depan

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan dari penelitian ini:

1. Memperluas cakupan variabel penelitian lain yang berpotensi mempengaruhi kesadaran politik kewargaan. Hal ini untuk memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, serta alasan dibalik keterlibatan audiens terhadap konten politik di media sosial.
3. Pengembangan Platform Penelitian selain TikTok, platform lain seperti Instagram, YouTube, atau X (Twitter) juga layak diteliti karena memiliki basis pengguna yang luas dan karakteristik penyebaran informasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alyusi, S. D. (2019). *Media Sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Prenada Media.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karnilah, S. (2017). *komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arman, Ys. Chaniago. (2002). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia.
- Atmoko Dwi, B. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Fanani, M., Rokhmad, A., Royani, Elizabeth, M. Z., Parmudi, M., & Farih, A. (2018). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) UIN Walisongo.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiariej, eric, Alvian, R. A., Ardhani, M. I., & Taek, A. M. (2016). *Sejarah Politik Kewargaan di Indonesia: Politik Pengakuan, Politik Redistribusi Kesejahteraan dan Politik Representasi* (1st ed., Vol. 10). penerbit PolGov.
- Hiariej, E., & Stokke, K. (2018). *Politik Kewargaan di Indonesia* (Pertama). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku*. Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2009). *Metode penelitian komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, U. A. M. (2000). *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* (pertama). Era Intermedia.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.

Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet

JURNAL

Akmal, W. J., & Montessori, M. (2024). Persepsi pemilih pemula terhadap berita politik di media sosial tiktok. *Journal of Education*, 4(3).

Anderson, K. E. (2020). Getting acquainted with social networks and apps: It is time to talk about TikTok. *Emerald Publishing Limited*, 37(4), 7–12.

Anes, gelvi. (2024). *Analisis Naratif Kesadaran Politik dalam Konten Kritik pada Akun @awbimaxreborn di TikTok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Bhirawa, W. T. (2020). *Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. 71–83.

Bunta, A. F. (2021). *Gerakan Politik Kewarganegaraan Nurcholish Madjid Di Indonesia*. 07.

Ihsan, M. (2016). *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*. 10.

Kamindang, I., & Amijaya, M. (2024). *TikTok Sebagai Media Komunikasi Politik Aktor Partai Politik di Kota Palu*. 9(1).

Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98–116.

- Kusnadi, E., & Annisa, R. N. (2023). Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik Dalam Berkewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 410–422.
- Massie, A. (2020). Kehadiran TikTok di Masa Pandemi (The Presence of TikTok in the Pandemic). *Padjadjaran University - Faculty Of Communication Studies*.
- Miswanto, A. (2022). Rekognisi dan Redistribusi dalam Pencapaian Keadilan Sosial: Analisis Komparatif Terhadap Model Teoritis Nancy Fraser dan Axel Honneth. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 11(2), 141–160.
- Nuryaningsih, A. N. (2023). Strategi Komunikasi Politik melalui Platform TikTok untuk Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu Tahun 2024. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(10).
- Pariyatman, M. harland, Santoso, P., & Madjid, A. (2022). Respek dan Rekognisi: Resolusi Konflik Wadas (Analisis Resolusi Konflik Wadas dalam Perspektif Teori Rekognisi Axel Honneth). *Dewan Redaksi*, 8, 114–125.
- Rahmawati, R., Hermawan, I. C., & Sulaeman, T. (2019). Pengaruh Media Massa Terhadap Kesadaran Berpolitik Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur. *Integralistik*, 30(2), 107–112.
- Ruby, D. (2022). TikTok User Statistics (2022): How many TikTok Users Are There? *Demandsage.Com*. <https://www.demandsage.com/tiktok-user-statistics/>

- Sakinatuz Zahro, Miladia Nur Kamilah, Muhammad Ardiansyah, Isabna Maghfirotus Safitri, Putri Sofina Naharina, & Alfiana Nanda Waraswati. (2023). Kesadaran Berpolitik Di Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 49–64.
- Salsabila, A. (2023). *Peran Media Sosial Dalam Pemilu: Analisis Dampak Terhadap Kesadaran Politik*.
- Sari, Q. A. A., & Candrasari, yuli. (2023). Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 568–578.
- Sari, W. P., Putriana, M., Wihadi, A., Firdaus, M. R., Pamungkas, B. F., Reyfaldi, R. A., Sadewo, R., & Bachtera, R. A. (2024). Analisis Pengaruh Terpaan Media Sosial TikTok terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1255–1264.
- Sihura, A. S. N. (2021). *Pengaruh Konten Tiktok dr. Yessica Tania Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Wanita*. Universtas Medan Area.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian



Pengaruh Terpaan Konten TikTok Akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna (studi pengikut akun @awbimax)

Halo! Saya Surotun Jamilah mahasiswi S1 Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

kuesioner ini adalah bagian dari penelitian skripsi saya dengan judul " Pengaruh Terpaan Konten TikTok Akun @awbimax terhadap kesadaran politik kewargaan pengguna (studi pengikut Akun @ awbimax)

kriteria reponden
- Pengikut Akun @awbimax

Data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja

partisipasi anda akan sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Terima kasih banyak atas partisipasinya!

Petunjuk pengisian:

Anda dimohon untuk mengisi kuesioner dibawah ini dengan memberikan tanda centang. Anda dapat memilih pada kolom pernyataan Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS) yang sesuai dengan kondisi anda. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) – (1)
2. TS (Tidak Setuju) – (2)
3. N (Netral) – (3)
4. S (Setuju) – (4)
5. SS (Sangat Setuju) – (5)

A. Identitas Responden

1. Jenis kelamin
 - a. perempuan b. laki-laki
2. Usia
 - a. <15 tahun b. 15-20 tahun c. 21-25 tahun d. >25 tahun
3. Pendidikan terakhir
 - a. SMP
 - b. SMA/SMK Sederajat
 - c. Perguruan Tinggi

Instrumen Penelitian

Butir-butir pernyataan kuisioner variabel Konten Tiktok (X)

No	pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	1. Saya sering melihat profil akun TikTok @awbimax. 2. Saya sering menonton konten politik dari akun @awbimax. 3. Konten politik dari akun @awbimax sering muncul di <i>fyp</i> saya.					
2.	1. Saya biasanya menonton setiap konten politik akun @awbimax hingga selesai. 2. Saya tertarik menonton sebagian konten politik dari akun @awbimax sebelum melanjutkan ke konten lain karena ada hal menarik yang saya temukan di awal video.					

	3. Saya menikmati menonton konten politik @awbimax lebih dari 1 menit setiap kali menonton.					
3.	1. Saya tertarik dengan topik politik yang dibahas dalam konten @awbimax. 2. Saya merasa isi konten politik akun @awbimax relevan dengan minat dan kebutuhan saya. 3. Saya memperhatikan detail informasi politik yang disampaikan dalam konten @awbimax.					

Butir-butir pernyataan kuisioner variabel Kesadaran Politik Kewargaan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	1. Saya mengetahui hak-hak saya sebagai warga negara seperti berhak ikut pemilu, bebas menyampaikan pendapat di media sosial, ikut musyawarah warga, serta berhak atas pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan sosial dari pemerintah. 2. Saya mengetahui kewajiban sebagai warga negara, seperti mematuhi hukum, membayar pajak atau iuran, serta ikut berkontribusi dalam pembangunan, misalnya tidak melanggar lalu lintas, membayar pajak kendaraan, atau bergotong royong dalam kegiatan masyarakat. 3. Saya mengetahui bahwa pemerintah memiliki program bantuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan					

	masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mendorong pemerataan kesejahteraan. 4. Saya mengetahui bahwa kebijakan redistribusi bertujuan mengurangi ketimpangan ekonomi, namun dalam praktiknya bantuan sosial seperti BLT, PKH, atau bansos sembako masih sering tidak tepat sasaran. 5. Saya mengetahui bahwa dalam sistem demokrasi, rakyat memilih wakilnya untuk menyuarakan kepentingan mereka di pemerintahan seperti memilih anggota DPR atau DPRD dalam pemilu untuk memperjuangkan isu pendidikan gratis, subsidi kesehatan, atau perbaikan infrastruktur di daerah. 6. Saya mengetahui bahwa dalam memilih calon legislatif atau presiden akan menentukan arah kebijakan negara, seperti anggaran pendidikan, subsidi kesehatan, dan program bantuan sosial.					
2.	1. Saya memahami bahwa semua warga negara yang cukup umur berhak memilih dalam pemilu, bebas menyatakan dukungan atau kritik terhadap calon atau kebijakan pemerintah melalui media sosial, forum diskusi, atau unjuk rasa yang damai. 2. Saya memahami bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan layanan					

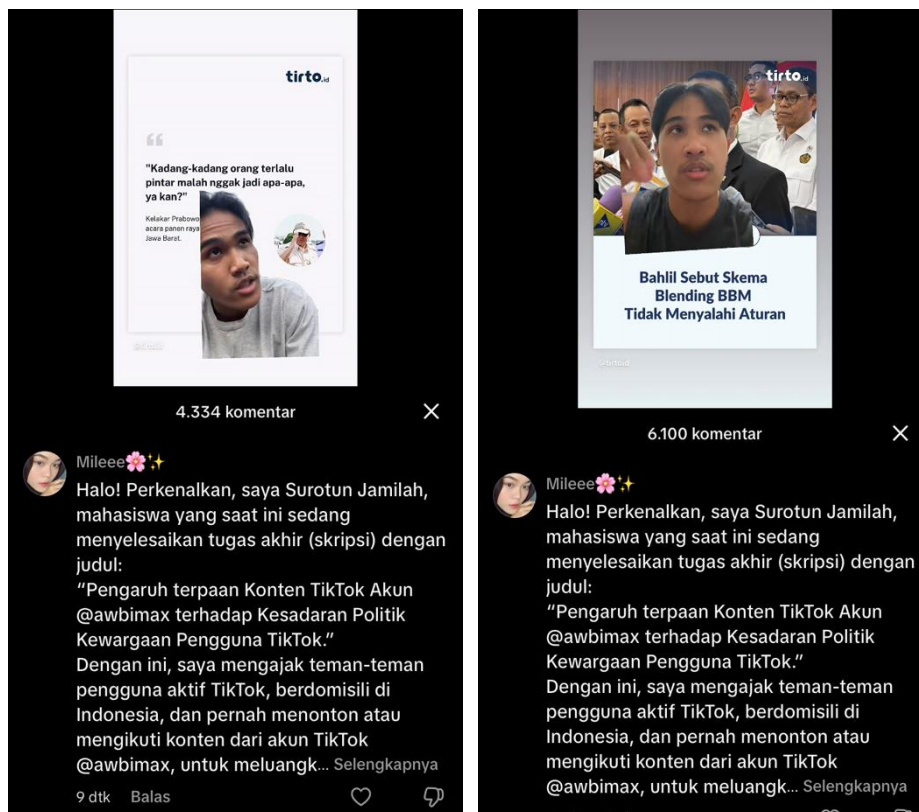
	kesehatan dasar melalui BPJS ataupun puskesmas, pendidikan gratis dari pemerintah, dan hak atas pekerjaan yang layak. 3. Saya memahami bahwa kebijakan pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, kebijakan subsidi dan bantuan sosial memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat seperti pembangunan jalan, subsidi listrik, bantuan PKH atau BLT. 4. Saya memahami bahwa masyarakat berperan penting dalam mengawasi dan mengevaluasi kebijakan pemerintah agar benar-benar meningkatkan kesejahteraan, seperti melalui musyawarah desa, pelaporan ke Lapor.go.id, atau aksi protes damai atas kebijakan yang tidak adil 5. Saya memahami bahwa wakil rakyat yang dipilih dalam pemilu bertugas menyampaikan aspirasi dan kepentingan masyarakat kepada pemerintah. 6. Saya memahami bahwa kehadiran wakil rakyat penting agar kebijakan pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. seperti anggota dewan yang menampung aspirasi warga agar bantuan sosial diberikan tepat sasaran.					
3.	1. Saya menyadari bahwa semua warga negara berhak menyampaikan pendapat politiknya dengan bebas tanpa takut diperlakukan tidak adil.					

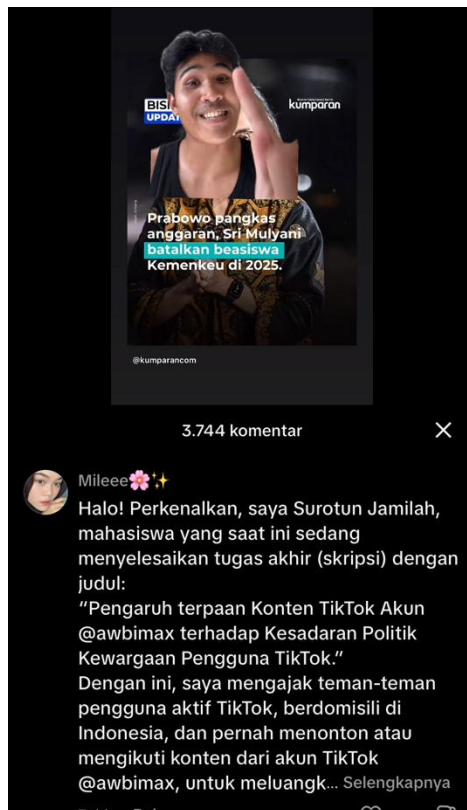
	2. Saya mendukung aturan yang memastikan semua orang diperlakukan adil dan tetap mendapat haknya, meskipun berbeda pilihan politik. Misalnya, layanan administrasi di kelurahan tetap diberikan dengan baik, tanpa membedakan warga yang berbeda pilihan dalam pemilu. 3. Saya mendukung program pemerintah yang bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial, seperti PKH dan PIP yang membantu masyarakat kurang mampu serta mendorong kesetaraan dan pengurangan kemiskinan 4. Saya setuju bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mengakses fasilitas publik seperti pendidikan dan layanan kesehatan serta fasilitas publik lainnya. 5. Saya peduli siapa yang mewakili saya di pemerintahan, sehingga saya berusaha memahami visi dan misi mereka sebelum pemilu 6. Saya mendukung wakil rakyat yang memperjuangkan hak-hak dasar masyarakat, seperti bantuan untuk warga miskin, BPJS gratis bagi yang tidak mampu, beasiswa bagi siswa kurang mampu, dan penyediaan fasilitas publik yang layak dan nyaman					
4.	1. Saya menggunakan hak pilih saya dalam pemilu sebagai bentuk partisipasi untuk menentukan wakil rakyat yang mewakili kepentingan masyarakat (memilih calon anggota DPR, DPRD, atau presiden).					

	2. Saya mencari informasi tentang calon perwakilan rakyat sebelum memberikan suara dalam pemilihan umum (melihat rekam jejak calon melalui media sosial, membaca visi-misi calon, menonton debat atau konten TikTok yang membandingkan program kerja antar calon) 3. Saya pernah melaporkan atau mengadukan layanan publik yang tidak memadai (seperti jalan rusak atau pelayanan lambat) ke pihak berwenang atau melalui aplikasi pengaduan publik. 4. Saya ikut terlibat diskusi atau memberikan komentar pada konten TikTok yang membahas lambatnya pelayanan BPJS, mahal nya biaya pendidikan, buruknya infrastruktur jalan, atau pemberian bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. 5. Saya pernah mengeluhkan pelayanan publik yang buruk melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, atau TikTok (mengeluhkan antrean lama di puskesmas, komentar tentang jalan rusak, atau membagikan pengalaman pribadi saat pelayanan BPJS tidak memuaskan)					
--	---	--	--	--	--	--

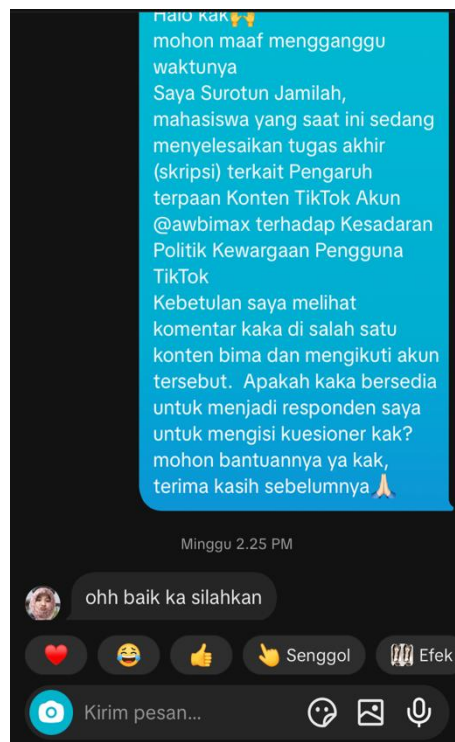
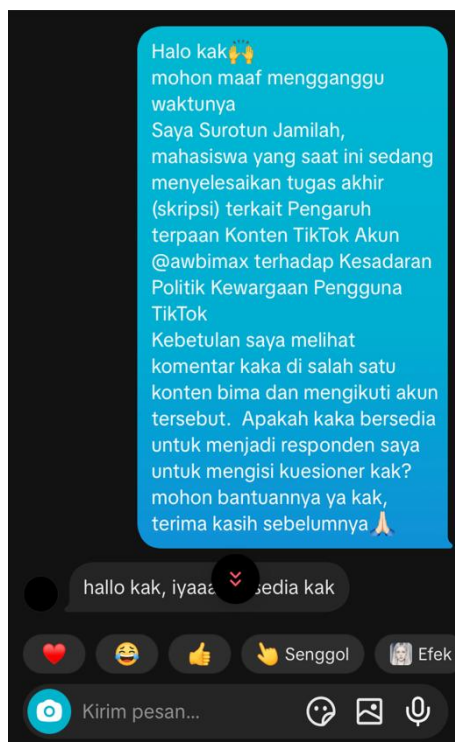
Lampiran 2. Dokumentasi pengumpulan data

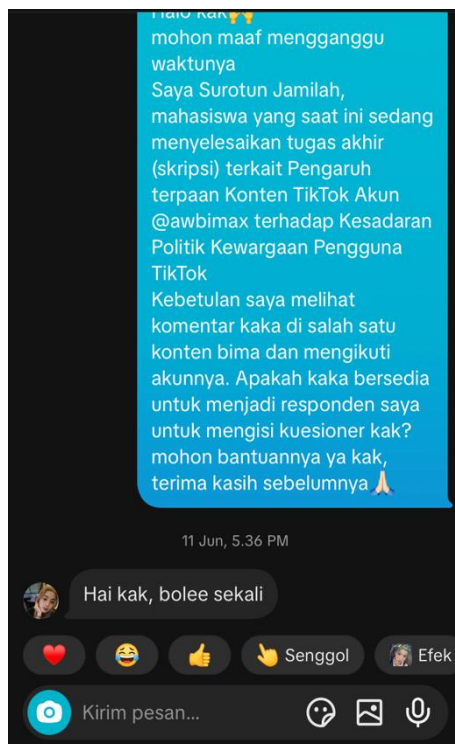
A. Kolom komentar TikTok





B. Direct messege TikTok





Lampiran 3 Output Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

a. Variabel x

Correlations		
		TOTAL
X1	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
X2	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	30
X3	Pearson Correlation	,557**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
X4	Pearson Correlation	,670**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	30
X5	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	30
X6	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
X7	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	30
X8	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	0
	N	30
X9	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

b. Variabel y

Correlations		
		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.449*
Y2	Pearson Correlation	.512**
Y3	Pearson Correlation	.429*
Y4	Pearson Correlation	.560**
Y5	Pearson Correlation	.679**
Y6	Pearson Correlation	.637**
Y7	Pearson Correlation	.438*
Y8	Pearson Correlation	.456*
Y9	Pearson Correlation	.555**
Y10	Pearson Correlation	.709**
Y11	Pearson Correlation	.724**
Y12	Pearson Correlation	.664**
Y13	Pearson Correlation	.596**
Y14	Pearson Correlation	.488**
Y15	Pearson Correlation	.645**
Y16	Pearson Correlation	.623**
Y17	Pearson Correlation	.564**
Y18	Pearson Correlation	.748**
Y19	Pearson Correlation	.627**
Y20	Pearson Correlation	.549**
Y21	Pearson Correlation	.573**
Y22	Pearson Correlation	.065
Y23	Pearson Correlation	.686**
Y24	Pearson Correlation	.791**

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Variabel x

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	9

b.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	23

Lampiran 4. Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata

Nama : Surotun Jamilah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 10 Januari 2003
Alamat : Jalan Masjid Nurul Huda RT 002/RW 013,
Jembayat, Kec. Margasari, Kab. Tegal
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : surotunjamila30@gmail.com

B. Pendidikan

1. SD Negeri Jembayat 05
2. SMP Negeri 1 Margasari
3. MAN 1 Tegal
4. S1 Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang